

**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM BALUTAN BUDAYA
PADA VIDEO KLIP WONDERLAND INDONESIA 2
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I
Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

Muhammad Rifqi Prakoso

32802000132

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Prakoso
NIM : 32802000132
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

REPRESENTASI NASIONALISME DALAM BALUTAN BUDAYA PADA VIDEO KLIP WONDERLAND INDONESIA 2 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 11 Juli 2024

Penulis,



Muhammad Rifqi Prakoso

32802000132

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Pada Video
Klip Wonderland Indonesia 2
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama : Muhammad Rifqi Prakoso

NIM : 32802000132

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Semarang, 11 Juli 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Iky Putri Aristhya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIK. 211121020

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa
dan Ilmu Komunikasi



Trimanah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Pada Video
Klip Wonderland Indonesia 2
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama : Muhammad Rifqi Prakoso

NIM : 32802000132

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1

Semarang, 11 Juli 2024

Penulis



Muhammad Rifqi Prakoso

32802000132

Dosen Penguji :

1. Dian Marhaeni Kurdianingsih S.Sos.,M.Si (.....)

NIK. 211108001

2. Iky Putri Aristhya, S.I.Kom., M.I.Kom (.....)

NIK. 211121020

3. Urip Mulyadi S.I.Kom.,M.I.Kom (.....)

NIK. 211115018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



UNISSULA
SEMARANG

Triharah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

MOTTO

“Pengetahuan lebih berharga daripada kekayaan, karena pengetahuan akan melindungimu, sedangkan kekayaan perlu kamu lindungi.”

-‘Utsman bin ‘Affan *rodhiyallahu ‘anhu-*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Ta'ala atas segala nikmat-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wasallam.

Terimakasih untuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan tiada henti yaitu kepada kedua orang tua tersayang, keluarga tercinta, teman-teman seperjuangan, dosen pembimbing, serta semua yang telah memberikan inspirasi dalam proses perjalanan ini. Terimakasih untuk diri saya yang sudah bertekad dengan penuh semangat untuk segera menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Selamat menempuh sisi baru kehidupan. Lelah, istirahatlah, jangan lemah.



**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM BALUTAN BUDAYA PADA
VIDEO KLIP WONDERLAND INDONESIA 2
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Muhammad Rifqi Prakoso

32802000132

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara menampilkan keragaman budaya bercampur nasionalisme. Masalah yang muncul adalah bagaimana nasionalisme dalam balutan budaya direpresentasikan pada video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana representasi nasionalisme dalam balutan budaya pada video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Penelitian ini menggunakan teori representasi, ideologi budaya dan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi tiga tahap, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma kritis. Tipe Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan dalam video klip ini terdapat enam belas adegan yang mengandung berbagai bentuk nasionalisme dan dalam video klip ini nasionalisme dalam balutan budaya digunakan sebagai alat ideologi budaya. Representasi nasionalisme dalam balutan budaya pada video klip ini ditemukan terdapat empat bentuk, yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme agama, nasionalisme etnis, dan nasionalisme romantik. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba atau menggunakan analisis yang berbeda sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas terkait dengan topik sejenis.

Kata kunci: Representasi, Nasionalisme, Budaya, Ideologi Budaya, Semiotika

**REPRESENTATION OF NATIONALISM IN CULTURAL COVERING IN
THE VIDEO CLIP WONDERLAND INDONESIA 2
(ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)**

Muhammad Rifqi Prakoso

32802000132

ABSTRACT

This research is motivated by the video clip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara showing cultural diversity mixed with nationalism. The problem that arises is how nationalism in cultural clothing is represented in the video clip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. The aim of the research is to find out how nationalism is represented in cultural clothing in the video clip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. This research uses representation theory, cultural ideology and Roland Barthes' semiotic analysis which includes three stages, namely denotation, connotation and myth. The paradigm used is the critical paradigm. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this research were through observation, documentation and literature study.

The research results show that in this video clip there are sixteen scenes containing various forms of nationalism and in this video clip nationalism in cultural clothing is used as a tool of cultural ideology. There are four forms of representation of nationalism in cultural clothing in this video clip, namely cultural nationalism, religious nationalism, ethnic nationalism and romantic nationalism. It is hoped that future research can try or use different analyzes so that it can provide a broader perspective related to similar topics.

Keywords: Representation, Nationalism, Culture, Cultural Ideology, Semiotics

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Prakoso
NIM : 3020802000132
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa *Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan judul :

REPRESENTASI NASIONALISME DALAM BALUTAN BUDAYA PADA VIDEO KLIP WONDERLAND INDONESIA 2 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 Juli 2024

Yang menyatakan,


63ALX259412346
(Muhammad Rifqi Prakoso)

*Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang menyatakan bahwa skripsi :

Judul Skripsi : Representasi Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Pada
Video Klip Wonderland Indonesia 2
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Yang disusun oleh :

Nama mahasiswa : Muhammad Rifqi Prakoso

NIM : 32802000132

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan dan oleh karenanya disetujui untuk disahkan.

Semarang, 11 Juli 2024

Dekan Fakultas Bahasa

dan Ilmu Komunikasi



Trimanah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Represetasi Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Pada Video Klip Wondeland Indonesia 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Sholaallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Allah Ta'ala yang memberi petunjuk dan pertolongan dalam perjalanan hidup penulis, terutama selama dalam proses penulisan sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi semangat dan dukungan termasuk dukungan moral serta materi.
3. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Unissula.
4. Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Unissula.

5. Ibu Iky Putri Aristhaya, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan motivasi, arahan dan saran.
6. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen wali yang mengarahkan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan, arahan, tenaga dan pengalaman kepada penulis selama menempuh Pendidikan Strata 1 di Prodi Ilmu Komunukasi Unissula.
8. Seluruh kawan-kawan Ilkom angkatan 2020 'angkatan covid' yang telah berjuang bersama.
9. Seluruh penduduk grup Critical Thinking dan Still Aman yang memberikan info-info bermanfaat dan hiburan.
10. Seluruh kawan-kawan seperbimbingan Bu Iky yang membuat penulis selalu semangat untuk bimbingan.
11. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan dukungannya baik langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua pihak yang terlibat, dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	viii
SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Akademis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.4.3 Manfaat Sosial.....	7
1.5 Kerangka Teori.....	8
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	8

1.5.2 State Of The Art.....	9
1.6 Teori Penelitian	14
1.6.1 Representasi	14
1.6.3 Semiotika Roland Barthes	14
1.6.4 Ideologi Budaya.....	20
1.6.5 Pola Penelitian	21
1.7 Operasionalisasi Konsep	22
1.7.1 Semiotika	22
1.7.2 Video Klip.....	23
1.7.3 Nasionalisme.....	24
1.7.4 Budaya	26
1.8 Metodologi Penelitian	27
1.8.1 Tipe Penelitian	27
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	28
1.8.3 Jenis Data.....	28
1.8.4 Sumber Data	28
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.8.6 Analisis dan Interpretasi Data.....	30
1.8.7 Kualitas Data.....	31
1.8.8 Batasan Penelitian.....	32
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	33
2.1 Video Klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara	33
2.2 Lagu dan Pakaian Adat.....	38
BAB III TEMUAN PENELITIAN	50
3.1 Temuan Visual Dalam Adegan	51

3.1.1 Adegan Menampilkan Aksara Jawa	51
3.1.2 Adegan Menampilkan Surya Majapahit	53
3.1.3 Adegan Menampilkan Tribhuwana Wijayatunggadewi	55
3.1.4 Adegan Menampilkan Candi Prambanan	56
3.1.5 Adegan Menampilkan Pataka	58
3.1.6 Adegan Menampilkan Gunungan	59
3.1.7 Adegan Menampilkan Sasando	61
3.1.8 Adegan Menampilkan Candi Tikus	63
3.1.9 Adegan Menampilkan Naga Banaspati.....	65
3.1.10 Adegan Menampilkan Naga Sang Hyang Antaboga	67
3.1.11 Adegan Menampilkan Pataka Sang Dwija Naga Nareswara.....	68
3.1.12 Adegan Menampilkan Candi Bentar.....	70
3.1.13 Adegan Menampilkan Monumen Bajra Sandhi.....	72
3.1.14 Adegan Menampilkan Shanna Shannon bernyanyi	74
3.1.14 Adegan Menampilkan Burung Garuda	76
3.2 Temuan Lirik Dalam Adegan.....	78
3.2.1 Lirik Lagu Mengheningkan Cipta.....	78
BAB IV PEMBAHASAN.....	81
4.1 Pembahasan Temuan Penelitian	81
4.1.1 Nasionalisme Budaya	81
4.1.2 Nasionalisme Agama	97
4.1.3 Nasionalisme Etnis	98
4.1.4 Nasionalisme Romatik.....	101
4.2 Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Sebagai Alat Ideologi Budaya.....	107
BAB V PENUTUP.....	109

5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Keterbatasan Penelitian	111
5.3 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data pengguna YouTube di Indonesia tahun 2023	4
Gambar 1. 2 Roland Barthes dalam memahami peta tanda	16
Gambar 1. 3 Contoh model semiotika Barthes	17
Gambar 1. 4 Pola penelitian	21
Gambar 2. 1 Adegan pembuka video klip.....	33
Gambar 2. 3 Pakaian adat dari Jawa	41
Gambar 2. 4 Pakaian adat dari Kalimantan Barat	43
Gambar 2. 5 Pakaian adat dari Sumatera Utara	44
Gambar 2. 6 Pakaian adat dari Maluku	45
Gambar 2. 7 Pakaian adat dari Sulawesi Selatan	46
Gambar 2. 8 Pakaian adat dari Sasak Lombok Timur	48
Gambar 2. 9 Pakaian adat dari Madura	49
Gambar 3. 1 Tulisan aksara jawa yang artinya Sakti Mandraguna.....	51
Gambar 3. 2 Surya Majapahit	53
Gambar 3. 3 Novia Bachmid sebagai Tribhuwana Wijayatunggadewi	55
Gambar 3. 4 Candi Prambanan	56
Gambar 3. 5 Lima Pataka	58
Gambar 3. 6 Gunungan	59
Gambar 3. 7 Alat musik sasando	61
Gambar 3. 8 Candi Tikus	63
Gambar 3. 9 Naga Banaspati.....	65
Gambar 3. 10 Naga Sang Hyang Antaboga	67
Gambar 3. 11 Pataka Sang Dwija Naga Nareswara.....	68
Gambar 3. 12 Candi Bentar.....	70
Gambar 3. 13 Monumen Bajra Sandhi.....	72
Gambar 3. 14 Shanna Shannon menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta.....	74
Gambar 3. 15 Burung Garuda	76
Gambar 3. 16 Lirik lagu Mengheningkan Cipta ciptaan Truno Prawit.....	78
Gambar 4. 1 Jumlah warisan budaya takbenda di Indonesia	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>State Of The Art</i>	9
Tabel 2. 1 Tim produksi video klip.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah video klip karya anak bangsa yang berjudul "Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara" mendapat perhatian di dunia maya. Video ini memperlihatkan lagu daerah, pakaian adat, alat musik tradisional, serta menggabungkan keindahan Indonesia dengan sangat apik. Diciptakan oleh Awwalur Rizki Al-firori, yang dikenal dengan nama panggung Alffy Rev, video ini dirilis pada 17 Agustus 2022, sebagai bagian dari perayaan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77.

Video tersebut, yang diunggah di kanal YouTube Alffy Rev, selalu menampilkan karya-karya yang dipersembahkan untuk Indonesia. Dalam dua hari setelah dirilis, video klip ini menjadi trending nomor satu di YouTube, melibatkan penyanyi Novia Bachmid, yang merupakan vokalis dari jebolan Indonesian Idol, dalam penampilannya. Dengan durasi hampir 17 menit, video ini berhasil memikat perhatian penonton lokal dan internasional, mengundang respon positif, serta memperoleh lebih dari 16 juta penonton, 1,3 juta *likes*, dan 102,502 komentar.

Video klip dimulai dengan akhir lirik lagu Mengheningkan Cipta "Bagi Indonesia Merdeka" kemudian dilanjutkan dengan lagu "Tahta indah terukir prasasti, Tata krama terlukis abadi, Di tanah ini kita terlahir, Langit memanggilnya tanah Nusantara." Terdapat juga narasi dalam bahasa Inggris, "So welcome to wonderland Indonesia. The sacred nusantara," yang ditambahkan sebagai bagian

pembukaan atau awal video. Alur video tersebut memukau penonton dengan kombinasi lagu-lagu daerah, musik medley, dan menampilkan alat musik tradisional sasando.

Respon positif dari penonton tercermin dalam ratusan ribu komentar, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh @RJL5-FAJARADITYA “GILAAA, keren banget 3D nya makin makin dari yg Wonderland 1. Big appreciate auto trending 1 besok haha🥰”, @ArinagaFamily “Magic... Karya-karya Alfyy Rev mampu menggugah rasa bangga kita terhadap Nusantara. Mampu menggambarkan kebesaran & kekuatan Indonesia sehingga kita merasa gagah berpijak di Tanah Air ini. Pembangkit jiwa Nasionalisme dengan keahlian seni yang dimiliki. Berkah All Team”, @sohamdongare946 “Lot of love to our brother indonesia from India”, dan @beathcox “Wonderful to have the opportunity to see these works. I love the music. Indonesian music has greatly influenced my own work in music”. Video klip ini disajikan untuk menghidupkan kembali rasa cinta tanah air, terutama disaat peringatan kemerdekaan ke-77 Indonesia. Melalui platform digital, diharapkan generasi muda dapat lebih mudah menerima pesan tersebut.

Dalam video klip ini terdapat aransemen music EDM (*Electronic Dance Music*) yang dipadukan dengan lagu daerah, pakaian adat, alat musik tradisional, dan sebagainya. Menurut KBBI nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan keragaman budaya atau kebudayaan menurut Edward B. Taylor dalam (Herimanto dan Winarno, 2016) menyatakan bahwa kebudayaan adalah sebuah kesatuan yang kompleks, yang mencakup

pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Dalam konteks perkembangan zaman, terdapat pergeseran budaya yang menyebabkan generasi muda kurang memahami dan merasa terkait dengan budaya dan sejarah Indonesia. Hal ini tercermin dalam kecenderungan generasi muda yang lebih mengikuti tren dan gaya hidup luar negeri, seperti yang terlihat dalam popularitas budaya Korea Selatan di kalangan generasi muda Indonesia.

Berdasarkan portal berita online kompasiana.com, konser yang menghadirkan idol Korea Selatan seperti NCT Dream dan Red Velvet ini menarik minat anak muda di Indonesia. Konser yang berlangsung di Istora Senayan pada 20 dan 22 Mei 2022 ini diperkirakan dihadiri 30.000 penonton setiap harinya. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas muda-mudi Indonesia memiliki antusias yang tinggi terhadap budaya Korea, sedangkan tari-tarian dari daerah Indonesia mulai ditinggalkan akibat kegemaran untuk meniru generasi muda terhadap tari-tarian Korea Selatan.

YouTube merupakan salah satu platform yang dikenal dekat oleh anak muda. Video di YouTube biasanya terdiri dari cuplikan film, acara TV, klip musik (video klip), dan video buatan pengguna (konten kreator atau YouTuber). Karena kemudahan YouTube yang diberikan pada penontonnya untuk menelusuri apa yang mereka inginkan, klip musik yang juga dikenal sebagai video klip menjadi salah satu kategori yang dicari di YouTube. Official video musik dari penyanyi solo dan band dari seluruh dunia tersedia dan dapat ditonton untuk penonton YouTube. Di tengah kondisi ini, YouTube menjadi salah satu platform yang memainkan peran

penting, dengan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 139 juta per Oktober 2023. Seiring dengan adanya video klip musik yang mengandung unsur nasionalisme, YouTube dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan nasionalisme atau cinta tanah air kepada generasi muda Indonesia.



Jumlah pengguna YouTube yang kian bertambah menunjukkan bahwa platform ini saat ini menjadi salah satu media paling berpengaruh, melibatkan baik kreator maupun penonton yang terus bermunculan. YouTube telah menjadi media promosi yang sangat efisien untuk menyampaikan pesan melalui video. Keberadaan YouTube memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia seni, khususnya dalam konteks video klip.

Video klip, sebagai bentuk media komunikasi, menggabungkan unsur musik dan visual sesuai dengan tujuannya. video klip merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang mencakup hubungan antar manusia dan menggunakan lambang-lambang, Pawito (dalam Andriyani dkk, 2018). Video klip sebagai film pendek atau video yang disertai dengan musik. Sebagai media massa elektronik, video klip memiliki peran dan pengaruh yang kuat terhadap penontonnya, dengan durasi beberapa menit mirip film (Moller, 2011). Video klip merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan yang memiliki peran dan pengaruh yang kuat terhadap penontonnya. Video klip adalah salah satu bentuk penyampaian pesan yang memiliki peran dan pengaruh signifikan terhadap penontonnya. Sebagai bagian dari media massa elektronik, video klip memiliki cerita dan karakteristik yang mirip dengan film, namun dengan durasi yang lebih singkat. Video klip juga merupakan media baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, kejadian, peristiwa, cerita, serta musik.

Setiap karya seni, termasuk video klip, adalah ekspresi diri yang menyampaikan pesan melalui kombinasi lagu dan visual. Alffy Rev, melalui kanal YouTube-nya, menciptakan video klip berjudul *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*. Video klip ini menampilkan keragaman budaya yang bercampur dengan nasionalisme. Selain memvisualisasikan keindahan alam Indonesia, video ini juga menyampaikan pesan tentang keajaiban negeri ini, termasuk keragaman budaya dari berbagai daerah yang tumbuh harmonis di Indonesia, masyarakatnya terikat dalam satu semangat *Bhinneka Tunggal Ika*. Sentuhan CGI (*Computer*

Generated Imagery) dalam video ini mampu membuat banyak penonton terkagum-kagum.

Penelitian ini dipilih untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang tanda-tanda yang mewakili makna dalam suatu budaya. Semiotika, berasal dari Bahasa Yunani "*Semeion*" artinya tanda, merupakan ilmu yang mempelajari tanda sebagai representasi objek atau peristiwa dalam kebudayaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam adegan-adegan yang merepresentasikan nasionalisme dalam balutan budaya pada video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini ingin menjelaskan lebih lanjut mengenai adegan yang merepresentasikan nasionalisme dalam balutan budaya pada video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Representasi Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Pada Video Klip *Wonderland Indonesia 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes)".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, rumusan masalahnya yaitu bagaimana nasionalisme dalam balutan keragaman budaya direpresentasikan pada video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana representasi nasionalisme dalam balutan keragaman pada video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau signifikansi penelitian merupakan kata lain dari kegunaan penelitian, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ilmu komunikasi. Penerapan analisis semiotika Roland Barthes diharapkan menjadi referensi berharga untuk penelitian-penelitian serupa dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan, memberikan gambaran, serta pengetahuan yang bermanfaat terkait representasi nasionalisme dalam balutan keragaman budaya untuk memahami pesan yang terkandung pada sebuah tayangan video klip.

1.4.3 Manfaat Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi berguna bagi masyarakat, khususnya untuk memahami isi pesan yang disampaikan melalui video klip. Terutama, diharapkan dapat membantu kalangan muda untuk tetap mempertahankan sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang kita dalam menafsirkan peristiwa atau perilaku orang lain (Kriyantono, 2020). Paradigma merupakan keyakinan yang mengandung prinsip-prinsip pokok terhadap realitas yang kemudian mengarahkan cara meriset realitas tersebut (Denzim dan Loncoln, 2005).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma ini tidak hanya mempertimbangkan, menata, atau merefleksikan realitas sosial, tetapi juga menangkap beragam ideologi yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat yang mendominasi menciptakan realitas dengan cara yang berbeda melalui perubahan sosial secara radikal. Paradigma kritis ditujukan untuk membentuk atau membantu kesadaran sosial sehingga dapat mengubah kondisi kehidupan masyarakat (Vembry, 2023).

Paradigma kritis juga merupakan teori sosial yang mampu mempengaruhi perubahan sosial secara mendasar dengan selalu mempertanyakan keadaan yang terjadi di balik realitas sosial. Paradigma kritis ini mengandung empat dimensi, yaitu:

1. Ontologi: asumsi terkait realitas.
2. Metodologi: asumsi terkait bagaimana penelitian mendapatkan wawasan.
3. Aksiologi: asumsi terkait posisi etika, nilai, dan pilihan moral peneliti.
4. Epistemologi: asumsi terkait hubungan peneliti dengan objek penelitiannya.

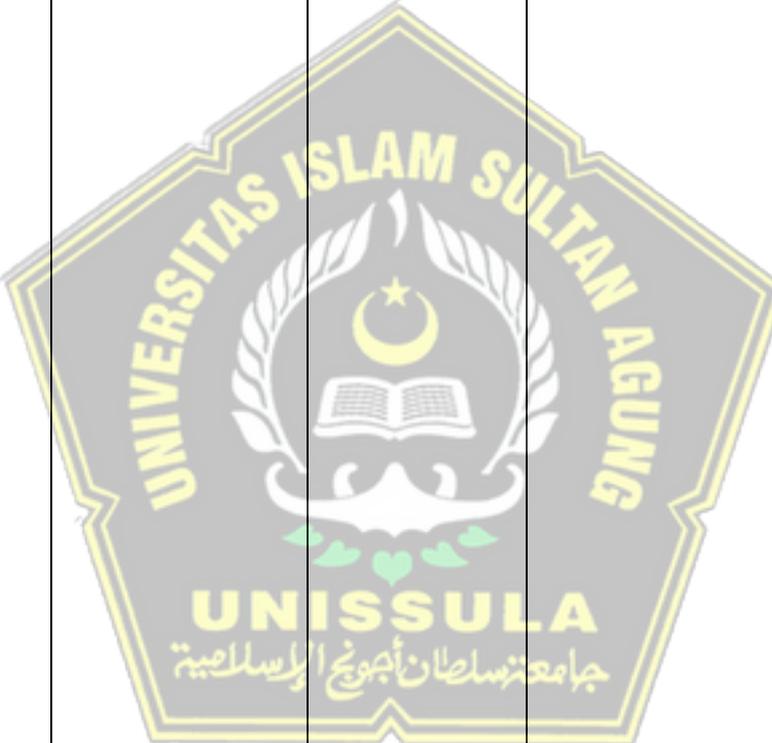
Dengan demikian, paradigma kritis dalam penelitian ini mencoba untuk membongkar nilai-nilai tersembunyi di balik teks media. Paradigma kritis ini digunakan untuk mengungkap enasionalisme dalam balutan budaya yang ada dalam teks, terkait dengan penggambaran atau visual pada video klip Wonderland Indonesia 2.

1.5.2 State Of The Art

Tabel 1. 1 *State Of The Art*

No	Judul dan Penulis	Publikasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nasionalisme Srikandi Dalam Belunggu Patriaki (Representasi Nasionalisme Atlet Perempuan Dalam Film 3 Srikandi) (Vebriani A'Rofatus Sholihah, 2020)	Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia	Analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film 3 Srikandi terdapat representasi nasionalisme yang ditunjukkan oleh tokoh utamanya yaitu pengorbanan, perjuangan, dan nasionalisme atlet panahan yang berhadapan dengan struktur patriaki dalam berbagai level: keluarga, masyarakat,

				organisasi olahraga, bahkan negara. Di tengah rezim patriaki itu 3 srikandi sanggup membuktikan semangat nasionalismenya untuk memperjuangkan kehormatan negara di kancah olimpiade.
2	Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Film “Jenderal Soedirman”: Sebuah Kajian Semiotika (Zulhilman Hasibuan, 2022)	Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia	Analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Jenderal Sudirman merepresentasikan nasionalisme yaitu patriotisme, pengabdian negara, rendah hati, loyal pada negara dan ketabahan dalam menunaikan tugas negara. Sikap seperti itu diwujudkan dengan berani dan berani mengungkapkan pendapat tentang kebenaran dan

				<p>mengorbankan segalanya demi rakyat dan negara dengan hati yang tulus. Keadilan terhadap negara ditunjukkan dengan membagi tanggung jawab sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing orang dan membuat keputusan yang tidak memihak. Pengabdian kepada negara diekspresikan dalam komitmen untuk membantu negara dan merasa berkewajiban untuk melakukan sesuatu ketika terdapat ketidak benaran. Kesetiaan kepada negara diwujudkan dalam mempertahankan kedudukan dan menunaikan kewajiban.</p>
--	--	--	---	--

3	<p>Representasi Budaya Dalam Film Tarung Sarung 2020 (Analisis Semiotik Model Roland Barthes) (Sugeng Hariyanto, 2022)</p>	<p>Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional</p>	<p>Analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam film Tarung Sarung dan digambarkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Scene terkait uang panai, 2.Aktivis lingkungan menegur pengunjung pantai yang buang sampah sembarangan, 3.Aktivis lingkungan demo ruso corp memberhentikan pengoprasian karena merusak lingkungan, 4.Antusias masyarakat melakukan gotong royong mengangkat rumah atau disebut (upacara mapalette bolla).
---	--	---	---	---

Dalam melengkapi referensi dan mengembangkan kebaruan penelitian ini, penulis mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Ada beberapa perbedaan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Vebriani A'Rofatus Sholihah berjudul "Nasionalisme Srikandi Dalam Belunggu Patriaki (Representasi Nasionalisme Atlet Perempuan Dalam Film 3 Srikandi)" yaitu subjek yang diteliti berbeda. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu Video klip Wonderland Indonesia 2, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh Vebriani A'Rofatus Sholihah yaitu Film 3 Srikandi.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Zulhilman Hasibuan berjudul "Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Film Jenderal Soedirman: Sebuah Kajian Semiotika" yaitu subjek yang diteliti berbeda. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu Video klip Wonderland Indonesia 2, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh Zulhilman Hasibuan yaitu Film Jenderal Soedirman.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Hariyanto berjudul "Representasi Budaya Dalam Film Tarung Sarung 2020 (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)" yaitu subjek yang diteliti berbeda. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu representasi nasionalisme dalam balutan keragaman budaya pada video klip Wonderland Indonesia 2, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Hariyanto yaitu representasi budaya dalam Film Tarung Sarung 2020.

1.6 Teori Penelitian

1.6.1 Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris *representation*, artinya menunjukkan, mendeskripsikan, atau menggambarkan. Secara sederhana, representasi adalah deskripsi yang menggambarkan hal-hal dalam kehidupan melalui suatu medium. Chris Barker berpendapat bahwa representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna dalam teks dan menyelidiki bagaimana makna diproduksi dalam konteks yang berbeda. Makna budaya muncul dengan materialitas tertentu yang melekat pada suara, prasasti, objek, gambar, buku, majalah, dan acara TV, yang diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu (Vera, 2014). Dengan kata lain, representasi dapat disederhanakan sebagai cara untuk menciptakan makna (Chris Barker, 2017). Representasi juga mencakup penggunaan simbol, seperti gambar dan suara, untuk menggambarkan, mereproduksi, atau mengaitkan sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan, dibayangkan, atau diindera dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010).

1.6.3 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes mengadopsi dan mengembangkan pemikiran Saussure dalam ilmu semiotika. Barthes mempelajari dan mengembangkan ilmu ini dalam kajian yang ia sebut sebagai semiologi. Ia mengadopsi konsep dari Saussure dengan menyelidiki interaksi antara penanda dan petanda dalam suatu tanda. Saussure menguraikan tanda dalam konteks bahasa sebagai sarana komunikasi manusia,

yang terdiri dari dua aspek utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada aspek konkret yang diucapkan, ditulis, atau dibaca, sementara petanda mengacu pada konsep atau pemikiran yang terbentuk dalam pikiran (Setiawan, 2019).

Barthes memberikan contoh dengan menggunakan seikat mawar, yang dapat diinterpretasikan sebagai simbol gairah atau *passion*. Dalam hal ini, seikat mawar berperan sebagai penanda, sementara gairah adalah petanda. Keterkaitan antara keduanya menghasilkan istilah ketiga atau istilah baru: seikat mawar sebagai sebuah tanda. Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks sebagai sebuah tanda, seikat mawar tetap merupakan objek tumbuhan biasa. Sebagai penanda, seikat mawar memiliki makna yang kosong, sementara sebagai tanda, seikat mawar menjadi bermakna.

Dalam mengembangkan ide-ide Saussure, Barthes memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi sebagai elemen utama dalam analisisnya. Ia menggunakan konsep-konsep ini sebagai dasar untuk mengembangkan model semiotikanya sendiri, yang merepresentasikan evolusi dari model semiotika yang awalnya diperkenalkan oleh Saussure. Berikut ini adalah model semiotika Roland Barthes, yang merupakan hasil pengembangan dari model semiotika Saussure:

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

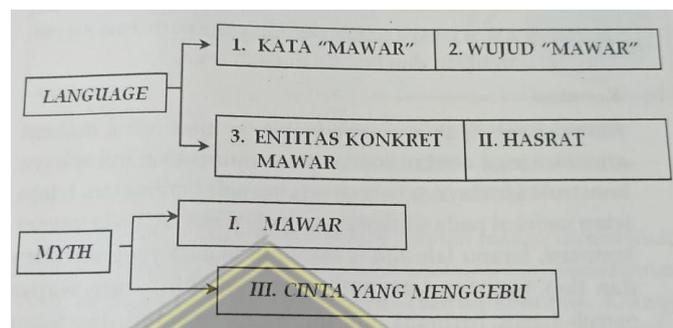
Gambar 1. 2 Roland Barthes dalam memahami peta tanda

Gambar diatas mengilustrasikan proses perjalanan makna dari suatu objek yang sedang diamati. Konsep naratif yang diperkenalkan oleh Roland Barthes lebih menekankan pada bagaimana makna terbentuk. Meskipun Barthes mengawali pemikirannya dengan mengadopsi gagasan Saussure tentang tanda, ia kemudian mengembangkan konsep denotasi dan konotasi. Denotasi fokus pada pengamatan fisik yang menjelaskan apa yang terlihat, bentuknya, dan karakteristik fisik lainnya. Denotasi dianggap sebagai tingkat dasar dalam teori Barthes. Selanjutnya, ada tingkat konotatif yang melibatkan penanda konotatif dan petanda konotatif, dimana perhatian beralih dari aspek fisik ke pemahaman maksud dari tanda tersebut, yang dipengaruhi oleh pembuat tanda. Pada tingkat konotasi, sebuah tanda bisa mengkomunikasikan makna yang lebih dalam atau implisit, yang memberikan ruang untuk interpretasi baru (Prasetya, 2019).

Secara ringkas, denotasi merujuk pada makna yang disepakati secara sosial atau yang terkait dengan realitas. Disisi lain, konotasi adalah tanda yang memiliki makna lebih dalam atau implisit, tidak langsung, dan terbuka terhadap penafsiran baru. Dalam semiotika Barthes, denotasi dianggap sebagai sistem signifikasi pada

tingkat pertama, sementara konotasi adalah signifikasi tingkat kedua (Vera, 2014).

Contoh penerapan konsep ini dapat dilihat dalam ilustrasi dibawah ini.



Gambar 1. 3 Contoh model semiotika Barthes

(Sumber: Prasetya, 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi)

Gambar tersebut mengilustrasikan dua tingkat narasi terkait dengan objek yang diamati, berupa bunga mawar. Dalam konteks naratif, "mawar" merujuk pada tanaman bunga berwarna merah dengan bentuk tertentu, yang dalam pandangan Barthes dikenali sebagai denotasi. Proses berlanjut ke tingkat konotasi, dimana bunga mawar diinterpretasikan sebagai simbol cinta, sehingga dalam konteks ini, bunga mawar dianggap memiliki makna mitos terkait percintaan (Prasetya, 2019).

Barthes, dalam kerangka semiotikanya, terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos. Sebagai pengembangan dari pemikiran Saussure, Barthes menyoroti interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan budaya penggunaannya, serta interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Konsep operasional Barthes ini dikenal sebagai tatanan pertanda. Secara ringkas, studi semiotik Barthes dapat dijelaskan sebagai berikut (Prasetya, 2019):

1. Denotasi, mencakup makna literal atau fenomena yang dapat dilihat melalui panca indera atau deskripsi dasar. Contohnya, lampu lalu lintas denotasinya adalah lampu yang berwarna merah, kuning, dan hijau, yang terletak di persimpangan jalan.
2. Konotasi, mencakup makna-makna budaya yang muncul atau disebut sebagai hasil dari konstruksi budaya, tetapi tetap terkait dengan simbol atau tanda yang bersangkutan. Pada tingkat konotasi, lampu lalu lintas memiliki beragam makna, dimana masing-masing warna memiliki arti khusus, seperti merah berarti berhenti, kuning menunjukkan kewaspadaan, dan hijau menunjukkan izin untuk melanjutkan.

Dua aspek utama dalam studi ini menjadi fokus utama dalam penelitian semiotik. Barthes juga memasukkan aspek mitos, di mana konotasi menjadi pemikiran umum di masyarakat, membentuk mitos terhadap tanda tersebut. Konsep Barthes ini dianggap sangat operasional dan umumnya diterapkan dalam penelitian.

Kesimpulannya, konotasi adalah makna yang terbentuk berdasarkan konstruksi pemikiran penggunaan yang didasarkan pada budaya. Saat budaya membentuk pemikiran individu, hasilnya adalah pemahaman yang bersandar pada budaya tersebut. Implikasi dari perspektif ini adalah bahwa nilai-nilai atau norma budaya selalu mempengaruhi cara kita melihat setiap fenomena (Prasetya, 2019).

3. Mitos, istilah ini berasal dari bahasa Yunani *mythos*, mulanya merujuk pada cerita yang diterima sebagai anugerah dewa-dewa dan menyajikan model kepahlawanan dan keberanian. Mitos adalah sebuah bentuk di mana ideologi terbentuk. Mitos muncul dari anggapan berdasarkan observasi yang tidak

mendalam. Dalam semiotik, mitos adalah proses pemaknaan yang hanya mewakili atau merepresentasikan makna dari apa yang tampak, bukan yang sebenarnya. Menurut Barthes, mitos bukanlah realitas yang tidak masuk akal atau tidak dapat diungkapkan, melainkan sebuah sistem komunikasi atau pesan yang berfungsi mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Mitos dapat dengan mudah diubah atau dihancurkan karena diciptakan oleh manusia dan bergantung pada konteks dimana mitos tersebut ada. Dengan mengubah konteksnya, efek mitos juga dapat diubah. Selain itu, mitos berperan dalam penciptaan ideologi. Fungsi utama mitos adalah menaturalisasi sebuah kepercayaan, membuat pandangan-pandangan tertentu tampak seolah tidak dapat ditentang karena dianggap sebagai hal yang seharusnya. (Septiana, 2019).

Mitos memiliki beragam makna namun dapat dimengerti sebagai cerita. Meskipun bersifat universal, mitos yang ada dalam satu masyarakat belum tentu diterima di masyarakat lain. Barthes menanggapi mitos sebagai bahasa atau sistem komunikasi yang menjelaskan mitos sebagai jenis tuturan individu (Vera, 2014). Mitos bukanlah objek atau gagasan, melainkan cara pesan itu disampaikan. Penyampaian pesan mitos tidak hanya dalam bentuk verbal seperti kata-kata lisan atau tulisan, tetapi juga dalam bentuk non verbal atau campuran antara keduanya, seperti film, lukisan, fotografi, iklan, dan komik (Sobur, 2013). Mitos dianggap sebagai sistem semiologis oleh Barthes, yaitu sistem tanda-tanda yang diinterpretasikan oleh manusia (Hoed, 2014).

Dalam konteks mitos, sebuah tanda dapat memiliki beberapa penanda. Barthes berpendapat bahwa ketika media menyampaikan pesan, pesan yang memiliki dimensi konotatif adalah yang membentuk mitos. Mitos dalam konteks ini tidak selalu merujuk pada mitologi secara harfiah seperti cerita tradisional atau legenda. Barthes mengartikan mitos sebagai gaya tutur individu yang menghadirkan pesan atau konotasi yang telah lama terbentuk dalam masyarakat (Vera, 2014).

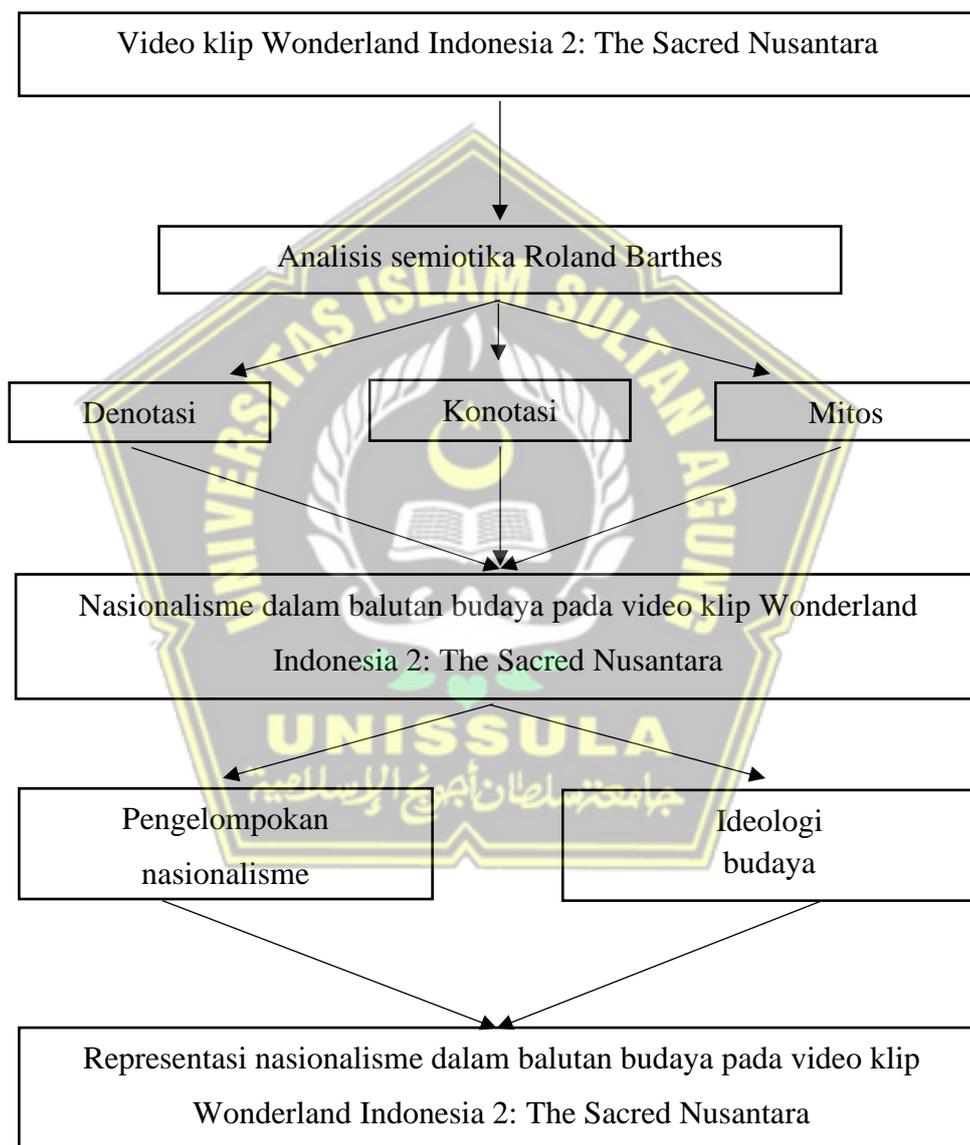
1.6.4 Ideologi Budaya

Ideologi budaya adalah kerangka yang membentuk perspektif kita terhadap dunia dan cara kita berinteraksi di dalamnya. Dengan memahami ideologi budaya, kita dapat lebih kritis terhadap norma-norma yang dianggap biasa dan lebih sadar akan pengaruh lingkungan budaya kita. Ideologi budaya tidak tetap; ia mengalami perkembangan seiring waktu dan dapat berubah melalui dinamika sosial, politik, dan ekonomi.

Berbagai norma, ide, nilai, dan pemahaman dalam masyarakat membentuk bagian dari ideologi budaya yang membantu individu untuk menginterpretasikan realitas mereka. Ideologi mencakup gambaran, konsep, dan gagasan yang menjadi dasar dalam cara kita menyajikan, menginterpretasikan, memahami, dan menerima kebenaran dalam masyarakat, Hall (dalam Morissan, 2013). Menurut Hall, ideologi juga meliputi bahasa, konsep, dan kategorisasi yang digunakan oleh berbagai kelompok sosial dalam upaya mereka untuk memahami lingkungannya. Sebagai

anggota suatu budaya, kita berbagi perasaan dan pengertian yang serupa terhadap banyak hal (Morissan, 2013).

1.6.5 Pola Penelitian



Gambar 1. 4 Pola penelitian

1.7 Operasionalisasi Konsep

1.7.1 Semiotika

Semiotika adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk mengkaji simbol-simbol yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani "*semeion*," yang berarti tanda. Konsep tanda merujuk pada entitas yang dibentuk oleh konvensi sosial yang disepakati sebelumnya, yang mampu mewakili makna lain. Secara terminologi, semiotika dijelaskan sebagai cabang ilmu yang menginvestigasi objek, peristiwa, dan seluruh aspek budaya sebagai tanda. Semiotika merupakan disiplin ilmu yang memperhatikan pada tanda-tanda untuk memahami bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dan menciptakan makna tertentu (Tinarbuko, 2008). Lebih lanjut, semiotika dipahami sebagai studi tentang tanda-tanda, fungsi tanda, dan proses produksinya (Christomy dan Yuwono, 2004).

Pada dasarnya, semiotika mengeksplorasi keberadaan tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut dibangun dalam konteks sosial. Pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis berbagai elemen komunikasi, seperti teks gambar, simbol, kata-kata, serta media cetak atau elektronik. Dalam kerangka semiotika, diasumsikan bahwa media komunikasi menggunakan simbol dan kata-kata sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Simbol-simbol dan kata-kata ini memiliki makna yang terdefinisi oleh aturan, konvensi, dan konteks sosial. Sebagai contoh, dalam media cetak, penggunaan gambar dan teks secara bersamaan dapat meningkatkan kekuatan dan kedalaman pesan yang disampaikan.

1.7.2 Video Klip

Video klip adalah video pendek yang mengiringi musik, khususnya lagu, dan sering digunakan untuk mempromosikan album rekaman (Moller, 2011). Video klip terdiri dari potongan-potongan visual yang disusun dengan atau tanpa efek khusus, disesuaikan dengan ritme lagu, nada, lirik, instrumen, dan penampilan musisi atau grup musik, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan memasarkan lagu agar pendengar mengenal dan tertarik untuk membeli album dalam format kaset, CD, atau DVD.

Fungsi utama video klip musik adalah sebagai alat promosi album, yang kemudian berkembang menjadi model retorika dengan tujuan yang beragam. Video klip musik mencerminkan ekspresi otentik dari industri musik populer di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Haqi (dalam Anshori, 2019). Saat ini, video klip banyak digunakan sebagai media promosi, terutama di kalangan remaja sebagai penggemar musik. Video klip memiliki keunggulan dalam hal visualisasi yang menarik dan dapat mengekspresikan pesan dengan jelas. Dengan membuat video klip yang menarik, konten tersebut dapat diunggah ke platform seperti YouTube, Instagram, atau Facebook, di mana popularitasnya dapat diukur dari jumlah penonton dan interaksi online.

Video klip juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi stasiun televisi, yang mendapat pendapatan dari iklan yang diselipkan baik dalam program musik maupun sebagai iklan independen. Selain itu, video klip memberikan kesempatan bagi para kreator muda, baik sebagai sutradara maupun anggota tim kreatif lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Haqi (dalam Anshori, 2019).

1.7.3 Nasionalisme

Keyakinan seperti rasa cinta yang dimiliki setiap warga negara terhadap negaranya adalah ekspresi pengabdian sederhana yang diterapkan pada setiap individu sebagai janji kesetiaan dan komitmen terhadap negara tempat mereka tinggal. Kata "nasionalisme" berasal dari bahasa Latin "*nation*", yang mengacu pada sekelompok orang yang tinggal di lokasi yang sama. Menurut Sunarso dkk (2008), nasionalisme didefinisikan sebagai suatu paham kebangsaan yang bertujuan untuk memperkuat tekad dan solidaritas kelompok tertentu sekaligus mengharmoniskan diri dengan kelompok lain.

Menurut Wildan (2020) menjelaskan bahwa doktrin nasionalisme merupakan dasar atau prinsip yang menjadi landasan bagi konsep pemikiran kebangsaan yang dianut oleh individu atau kelompok tertentu. Berikut ini beberapa arti nasionalisme:

1. Nasionalisme merupakan cinta terhadap tanah air, ras, bahasa, dan budaya, sehingga memiliki makna yang serupa dengan patriotisme.
2. Nasionalisme merupakan keinginan untuk mencapai kemerdekaan politik, keamanan, dan kehormatan suatu bangsa.
3. Nasionalisme merupakan pandangan bahwa individu hidup semata-mata untuk kepentingan bangsa, dan bangsa itu sendiri memiliki prioritas utama.
4. Nasionalisme merupakan doktrin yang mengajarkan bahwa suatu bangsa harus dominan atau unggul dibanding bangsa-bangsa lain dan bersikap agresif.

Dapat disimpulkan, bahwa nasionalisme adalah perspektif yang mencerminkan cinta terhadap tanah air, menunjukkan kesetiaan terhadap budaya

bangsa, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta menjaga harga diri dan martabat bangsa.

Nasionalisme di Indonesia bermula sebagai sarana untuk melawan dominasi kolonialisme dan imperialisme. Secara mendasar, nasionalisme Indonesia berkembang sebagai hasil dari dinamika politik identitas dan solidaritas, yang menghasilkan pemahaman bahwa bangsa Indonesia memiliki warisan peradaban yang mengagumkan (Alfaqi, 2015). Diantara bentuk nasionalisme menurut Listyarti (dalam Sugiyanti, 2017), yaitu:

1. Nasionalisme kewarganegaraan, dikenal juga sebagai nasionalisme sipil, melibatkan keterlibatan aktif dari warga negara dalam proses pembuatan kebijakan negara, keanggotaan suatu bangsa didasarkan pada pilihan sukarela.
2. Nasionalisme etnis merupakan bentuk nasionalisme kewarganegaraan dimana legitimasi politik negara didasarkan pada budaya atau etnis dari masyarakatnya. Keanggotaan suatu bangsa diwariskan dari generasi ke generasi.
3. Nasionalisme romantik merupakan bentuk nasionalisme yang tumbuh secara organik dari nasionalisme etnis, dimana negara mendapatkan legitimasi politik secara alami dari identitas bangsa atau ras, sesuai dengan semangat romantisme dan idealisme budaya etnis.
4. Nasionalisme budaya adalah bentuk nasionalisme di mana negara mendapatkan legitimasi politik dari warisan budaya bersama, bukan dari atribut keturunan seperti warna kulit atau ras. Sebagai contoh, dalam budaya Tionghoa, negara dianggap sebagai entitas yang didasarkan pada nilai-nilai budaya bersama, di

mana kelompok minoritas seperti Manchu dianggap sebagai bagian dari warga negara Tiongkok.

5. Nasionalisme kenegaraan adalah bentuk nasionalisme yang sering dikombinasikan dengan nasionalisme etnis, dan cenderung menekankan hak-hak universal dan kebebasan yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip demokrasi. Sebagai contoh, di Belgia, nasionalisme masyarakat sering menentang hak kesetaraan dan otonomi yang lebih besar bagi kelompok Flemish. Keberadaan nasionalisme kenegaraan yang kuat dapat menyebabkan konflik loyalti antara masyarakat dan wilayah.
6. Nasionalisme agama adalah jenis nasionalisme di mana negara mendapatkan legitimasi politik dari persamaan agama. Biasanya, nasionalisme etnis dicampur dengan nasionalisme agama. Contoh dari nasionalisme agama termasuk nasionalisme di Irlandia yang berakar dari agama Katolik, serta nasionalisme di India yang dianut oleh pengikut partai BJP yang berbasis agama Hindu (Wuri Wuryandani, 2011).

1.7.4 Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, serta hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan dan sulit diubah. Kebudayaan didefinisikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia, seperti kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Herskovits menyebut kebudayaan sebagai warisan turun-temurun, dikenal sebagai *superorganic* (Herimanto dan Winarno, 2016). Andreas Eppink menyatakan bahwa kebudayaan

meliputi semua pemahaman, nilai, norma, keagamaan, serta ekspresi intelektual dan artistik khas suatu masyarakat (Herimanto dan Winarno, 2016). Edward B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang dimiliki seseorang sebagai anggota masyarakat (Herimanto dan Winarno, 2016).

Keberagaman budaya mencerminkan keunikan, warisan leluhur, dan karya manusia dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kebiasaan tertentu. Kebudayaan di Indonesia tersebar di 38 provinsi, masing-masing menunjukkan ciri khas dan karakteristik unik. Dalam video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*, budaya yang ditampilkan mencakup pakaian adat, alat musik tradisional, dan lagu daerah.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang tidak menggunakan analisis statistik atau metode kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif, data deskriptif dikumpulkan dari subjek maupun objek penelitian dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, gambar, atau potongan adegan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan studi deskriptif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana representasi nasionalisme dalam balutan budaya ditampilkan dalam video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjeknya yaitu video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara dan objeknya yaitu adegan yang menggambarkan atau memvisualisasikan nasionalisme dalam balutan budaya dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara.

1.8.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa teks, kata-kata, simbol-simbol dan adegan yang berhubungan dengan nasionalisme dalam balutan keragaman budaya pada video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara.

1.8.4 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber atau lapangan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari tayangan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara karya Alffy Rev, yang mencakup gambar-gambar dari adegan yang menampilkan nasionalisme dalam balutan budaya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber keputusan dan berbagai sumber lain terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan dapat berasal dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, sumber internet, dan literatur lain yang relevan. Penggunaan data sekunder membantu memperluas wawasan, memberikan pemahaman lebih lanjut dan menjadi tambahan referensi dalam penelitian.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik perolehan data, yaitu observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi menjadi suatu aspek yang penting dalam upaya penelitian guna memperoleh informasi terkait objek yang sedang dianalisis. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menjelaskan secara rinci aspek-aspek yang sedang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam metode ini, observasi yang dilakukan peneliti berada dalam situasi yang alami tanpa adanya manipulasi keadaan. Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan tipe observasi non-partisipan, dimana peneliti melakukan analisis terhadap tayangan video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* dengan cara menontonnya, sekaligus menggali nilai-nilai nasionalisme dalam balutan keragaman budaya yang terkandung didalamnya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi melibatkan pemanfaatan rekaman video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*, kemudian memotongnya menjadi leksia sebagai sumber data primer. Rekaman video klip ini dibagi per adegan untuk memudahkan peneliti dalam mengaitkannya dengan rumusan masalah penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data pendukung. Oleh karena itu, data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, internet dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini, guna memberikan dukungan terhadap temuan penelitian.

1.8.6 Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan gejala atau situasi tertentu, dengan tujuan utama untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa agar mudah dipahami dan disimpulkan. Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, data tersebut akan dijabarkan dan dijelaskan berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian ini. Analisis data bertujuan untuk mengkoordinasikan data dengan cara yang bermakna agar dapat dipahami.

Dalam proses penelitian, langkah-langkah yang diambil melibatkan pemilihan potongan adegan yang mencakup representasi nasionalisme dalam

balutan budaya dan pengamatan menyeluruh terhadap video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Analisis semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk menafsirkan tanda-tanda, memberikan arti dan makna. Tahapan analisis melibatkan:

1. Denotasi: adegan, pengambilan gambar dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara.
2. Konotasi: mengandung aspek nasionalisme dalam balutan budaya.
3. Mitos: memberi makna kemudian menafsirkan dalam bentuk narasi.

Dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, penulis dapat menyelidiki dan menginterpretasi tanda-tanda yang terdapat dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, sekaligus mengungkap makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui video klip ini.

1.8.7 Kualitas Data

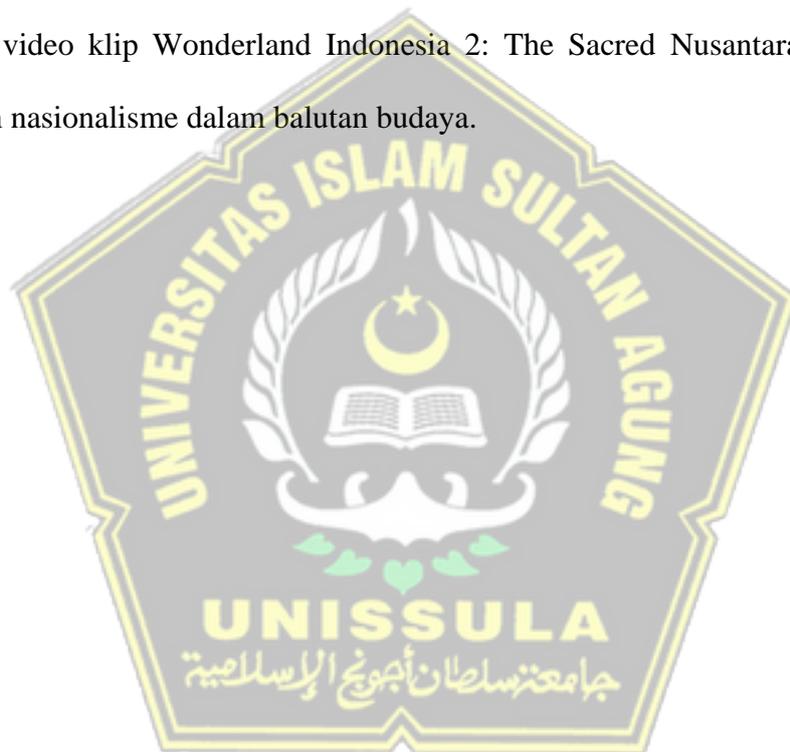
Untuk uji keabsahan atau kualitas data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan beberapa uji, termasuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode peningkatan ketekunan. Hal ini melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan untuk memastikan data dan kronologi peristiwa dicatat dengan akurat dan sistematis. Penulis mempersiapkan diri dengan membaca referensi buku dan mengamati secara

menyeluruh video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara di platform digital YouTube.

1.8.8 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini diterapkan untuk memberikan arahan yang lebih jelas, mempermudah, dan membantu penulis untuk fokus pada proses penelitian. Batasan tersebut difokuskan pada serangkaian gambar atau adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terkait dengan nasionalisme dalam balutan budaya.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Video Klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara



Gambar 2. 1 Adegan pembuka video klip

Video klip berjudul Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, yang dirilis sebagai persembahan khusus untuk memperingati Hari Kemerdekaan ke-77 Republik Indonesia pada 17 Agustus 2022. Dalam proyek ini, Alffy Rev berkolaborasi dengan Novia Bachmid, Shanna Shannon Siswanto sebagai vokalis, serta Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez sebagai rapper dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara.

Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara mengisahkan sejarah nusantara, menyoroti keragaman dan keajaiban dengan menampilkan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam, termasuk beragam lagu daerah, pakaian adat, dan tempat-tempat bersejarah di Indonesia. Penggunaan animasi untuk menampilkan hewan asli Nusantara. Dalam video klip ini, terdapat animasi burung Jalak Bali

putih yang diberi nama Jili. Burung ini membawa angklung, alat musik tradisional Jawa Barat. Selain Jalak Bali, video klip juga menampilkan Garuda atau Elang Jawa, menambahkan unsur keindahan dan kekayaan fauna Indonesia. Video klip ini telah menarik perhatian lebih dari 13 juta penonton dari seluruh dunia di platform YouTube, dan dalam dua hari setelah rilis, berhasil menjadi trending satu di YouTube.

Video klip *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* memanfaatkan YouTube sebagai platform untuk mengenalkan seni dan budaya Indonesia. Terdapat *medley* delapan lagu, terdiri dari tujuh lagu daerah dan satu lagu nasional, yang menjadi bagian dalam video klip ini, yaitu:

1. Lingsir Wengi - Jawa (ciptaan: Sukap Jiman)
2. Cik Cik Periuk - Kalimantan Barat (ciptaan: belum diketahui)
3. Sinanggar Tullo - Sumatera Utara (ciptaan: Tilhang Gultom)
4. Ayo mama - Maluku (ciptaan: Huang Huilan)
5. Anging Mammiri - Sulawesi Selatan (ciptaan: Borra Daeng Ngirate)
6. Lalo Ngaro - Sasak Lombok Timur (ciptaan: Al-Mahsyar & Mamiq Sukma)
7. Tanduk majeng - Madura (ciptaan: R. Amiruddin Tjitrprawira)
8. Mengheningkan Cipta (ciptaan: Truno Prawit)

Disamping delapan lagu yang terdapat dalam video klip, terdapat pula beberapa adegan yang mengejutkan penonton. Sebagai contoh, ketika Novia Bachmid, vokalis, mengenakan berbagai busana adat Indonesia dan menyanyikan lagu-lagu daerah dari dalam busana tersebut, kesan nasionalisme semakin terasa.

Penggabungan unsur budaya lokal, seperti tarian dan lagu, dengan visualisasi modern dan sentuhan seni 3D, berhasil menciptakan kekaguman di kalangan banyak penonton. Lebih lanjut, penggunaan musik EDM yang dipadukan dengan musik lokal turut meningkatkan nilai estetika video tersebut. Selain itu, juga ditambahkan sentuhan lokal dengan melibatkan Ischak Hadi Nastantio, yang dipercayakan untuk memainkan sasando, alat musik asal Nusa Tenggara Timur, dalam sebuah adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Berbagai unsur budaya yang terdapat dalam video klip ini diatur sedemikian rupa agar mampu menarik perhatian warganet dari berbagai belahan dunia, mengundang respons positif terhadap karya tersebut, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya Indonesia.

Tabel 2. 1 Tim produksi video klip

Tim Produksi		
No	Peran	Keterangan
1	Sutradara	Alffy Rev
2	Asisten Sutradara	Fulviandi Dalope
3	Script Writer	Linka Angelia
4	Produser	Alffy Rev
5	Perancang Fotografi	Alffy Rev
		Fulviandi Dalope
6	Desainer Produksi	Alffy Rev
		Linka Angelia
7	Editor	Gede Mahesa
		Alffy Rev
8	Perancang Kostum Novia	Pupu GLS
9	Vokalis	Novia Bachmid
		Shanna Shannon Siswanto

10	Rapper	Jovial da Lopez
		Andovi da Lopez
11	Unit Manager Produksi	Linka Angelia
12	Operator Kamera Pertama	Tazar Prakoso
13	Operator Kamera Kedua	Gede Mahesa
14	Asisten Kamera Pertama	Gus Manik
15	Asisten Kamera Kedua	Eko Rendyantoro
16	Pilot Drone	Eko Rendyantoro
17	Colorist	Gede Mahesa
18	Lighting	Faris Rosyid
		Sheva Arifiano
		Aryo coklat
19	Perlengkapan	Seyan
		Alwan Muzakira
		Rendy Aditya
20	Penata Gaya & Desainer Novia Bachmid	Pupu GLS Team
21	Penata Rias Novia Bachmid	Pupu GLS
22	Penata Rias Tambahan	Yunita Fujiyama
		Dedara
23	Penata Rambut Novia Bachmid	Anandayu
24	BTS Kamera	Syendi Pranata
		Gus Manik
		Fadilrans
		Jaeko Siena
25	Teknisi Digital Imaging	Syendi Pranata
		Gus Manik
26	BTS Editor	Syendi Pranata
27	Koordinator Seni	I Kadek Yuliana Putra
28	Bagian Hukum & Keuangan	Reksa Putri Pebia
		Intan Cahya
29	Manager Lokasi	Aditya Nugraha
		Fulviandi Dalope

		Rendy Aditya
30	Koreografer Tari Etnik	Agung Iswara Mandera (Swaradanta)
31	Koordinator Tari Etnik	Gede Khisna
		Cok Alit
		Dekyo
		Santika Bor
		Cok Agus
		Mang Ming
		Defa
		Farrah Alfy Nabila
32	Produser Musik	Seyan
		Kovller
		Alwan Muzakira
33	Penilai Desain & Suara	Alwan Muzakira
34	Sutradara Etnis	Jaeko Siena
35	Engineer Gitar	Damantha Buana
36	Mixing & Mastering	Seyan
37	REV Band	Alffy Rev (gitar elektrik)
		Kovller (bassis)
		Seyan (keyboard)
		Alwan Muzakira (drum)
		Jaeko Siena (alat musik etnik)
38	Alat Musik Etnik Sasando	Ischak Hadi Nastantio
39	Demo Vokal	Farrah Alfy Nabila
		Giacinta
40	Backing Vokal	Damanta Buana
		Syendi Pranata
		Alwan Muzakira
		Seyan
		Intan Cahya
		Farrah Alfy
		Reka Putri

		Fulviandi Dalope
		Gede Mahesa
		Gus Manik
		Abeng Sangsoot
41	Vokal Kecak	Agung Iswara (Swaradanta)
		Santika
		Yande
		Rah Tut
		Rama
		Yanta
		Alit
		Kongo
42	Seni konsep 2D	Ida Bagus Bayu Krisnanda
43	Animator 3D	Halwasyah
		Sabil Ash-Shidiq
		Febri Nomarga
44	Didukung oleh	Ditjen Kebudayaan Kemendikbudristek
		Axioo

2.2 Lagu dan Pakaian Adat

- a. Lirik lagu dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara:

Bagi Indonesia Merdeka

Tahta indah terukir prasasti

Tata karma terlukis abadi

Ditanah ini kita terlahir

Langit memanggilnya tanah nusantara

Langit memanggilnya, tanah nusantara

Nusantara telah kembali, terukir prasasti

Nusantara telah kembali, jadilah abadi

Sir Pung, pung, pung

Sir Pung, pung, pung

Sir Pung, pung, pung

Sir Pung, pung, pung

Cak, cak, cak!

Lingsi wengi,

Sepi durung bisa nendra

Kagodha mring wewayang

Ngerindu ati

Cik cik periook bilanga sumping dari jawe

Datang nek kecibook bawa kepiting dua ekook

Cak cak bur dalam bilanga picak iddung gigi rongak

Sape kitawa dolok dipancung raje tunggak

Sinanggar tullo tullo a tullo

Ayo mama jangan mama marah beta

Dia cuma dia cuma cium beta

Ayo mama jangan mama marah beta

Lah orang muda punya biasa

Angin mamiri ku pasang

Pitujui tontonganna

Lalo ngaro tengak bangket bawaq gunung

Denden sampi ponggoq gau beturutan

Ngapote ka'wa lajere eta ngale

Reng majeng tan tona la pade mole

Sanghara Kalpa, Banaspati

Sanghara Kalpa, Banaspati

Sanghara Kalpa, Banaspati

Waktumu telah tiba

Selamat datang di opera

Get outta here!

Ga ada tempat untukmu di dunia

You got nowhere to run

You got nowhere to hide

There's nothing inside, mau kemana

Akulah malapetaka

The Darkness Dystopia

Sengsara. Derita. Bahaya. Celaka

Persetan semuanya

Selamat datang di tanah jahanam

Membara Buta yang selama ini tertanam

Feel the fire, everything will burn

You heart's desire, will never return

Everything you love is what we require

Let's start the fire, let's start the fire

Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara

Nan gugur remaja di ribaan bendera Bela nusa bangsa

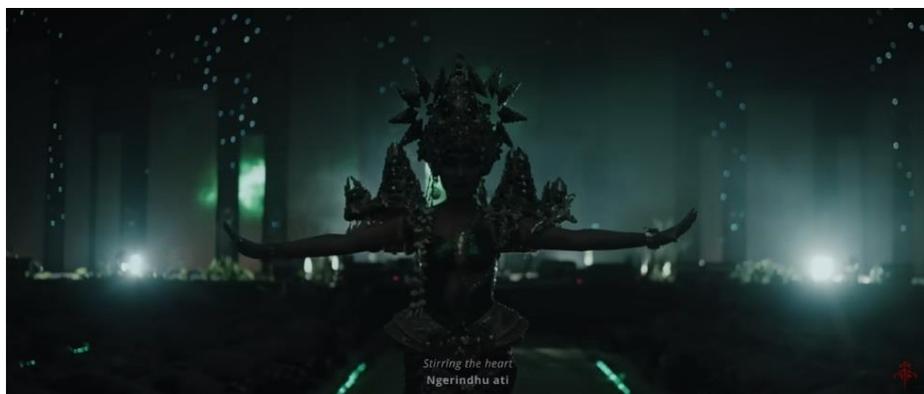
Kau kukengan wahai bunga putra bangsa

Harga jasa

Kau cahya pelita

Bagi Indonesia merdeka

b. Lagu Lingsir Wengi dan Pakaian Adat Jawa (Basahan)



Gambar 2. 2 Pakaian adat dari Jawa

Lagu Lingsir Wengi

Lingsir wengi Sepi durung bisa nendra
Kagodha mring wewayang Ngerindhu ati

Lagu Lingsir Wengi berasal dari wilayah Jawa dan diciptakan oleh Sunan Kalijaga sekitar tahun 1450 Masehi. Sunan Kalijaga, seorang wali dan budayawan, dikenal karena sering memperkenalkan ajaran agama Islam melalui budaya dan tradisi Jawa. Lagu ini sering didengarkan oleh Sunan Kalijaga setelah melaksanakan ibadah sholat malam. Fungsinya melibatkan doa-doa positif yang diucapkan setelah sholat, dengan tujuan untuk menolak bala dan melindungi diri dari gangguan makhluk halus. Dari hal tersebut, lagu ini juga sering digunakan oleh ibu-ibu sebagai alat bantu untuk meredakan anak-anak dan membantu dalam proses tidur.

Pakaian yang dikenakan dalam adegan ini adalah Basahan, busana tradisional Jawa, yang diperindah dengan tambahan mahkota dan gelang untuk memberikan tampilan yang lebih istimewa. Pakaian adat ini umumnya dipakai dalam acara pernikahan tradisional Jawa.

c. Lagu Cik-Cik Periuk dan Pakaian Adat Suku Dayak (King Bibinge)



Gambar 2. 3 Pakaian adat dari Kalimantan Barat

Lagu Cik-Cik Periuk

Cik cik periok bilanga sumping dari jawe
Datang nek kecibook bawa kepiting dua ekook
Cak cak bur dalam bilanga picak iddung gigi rongak
Sape kitawa dolok dipancung raje tunggak

Lagu Cik Cik Periuk berasal dari Kalimantan Barat, lebih tepatnya dari Kabupaten Sambas dan menggambarkan kehidupan masa lalu di daerah tersebut. Lagu ini menceritakan kedatangan orang Jawa pada masa itu, dengan menggunakan istilah "periuk" sebagai gambaran tentang perubahan budaya yang dibawa oleh kedatangan mereka. Selain merepresentasikan kehadiran orang Jawa, lagu ini juga mencerminkan adanya budaya dari luar Kalimantan, diidentifikasi dengan simbol "periuk" sebagai salah satu produk budaya dari luar. Selain periuk sebagai lambang masuknya kebudayaan dari luar Kalimantan atau masyarakat Dayak, kata tambahan "*sumping*" juga digunakan, yang mengindikasikan rusaknya bagian tepi. Ini dapat diartikan sebagai persepsi bahwa kebudayaan baru yang datang dianggap tidak selaras

atau merusak nilai-nilai lokal. Lagu Cik Cik Periuk juga berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat asli untuk tetap menjaga dan mempertahankan kebudayaan mereka.

Dalam adegan tersebut, Novia mengenakan pakaian adat dari Suku Dayak yang disebut King Bibinge. Pakaian ini melibatkan rok panjang yang dihiasi dengan bulu burung enggang dan manik-manik. Hiasan tambahan berupa gelang dan kalung terbuat dari bahan alami, seperti akar pohon yang dipintal dan dibentuk dengan unik. Gelang tersebut juga merupakan simbol dari keberagaman alam, sementara kalung terbuat dari tulang hewan dan akar pohon. Ikat kepala khas suku Dayak dengan bentuk segitiga juga menjadi bagian dari pakaian tersebut.

d. Lagu Sinanggar Tulo dan Pakaian Adat Suku Batak Toba (Hoba-hoba)



Gambar 2. 4 Pakaian adat dari Sumatera Utara

Lagu Sinanggar Tulo

Sinanggar tullo tullo a tullo

Lagu Sinanggar Tulo berasal dari Sumatera Utara dan mengisahkan kisah seorang anak laki-laki yang menghadapi tekanan dari ibunya untuk memilih pasangan hidup dari marga Tobing, seiring dengan tradisi budaya Batak yang mengenal konsep Pariban, yaitu persamaan marga antara kekasih dan ibu.

Dalam adegan ini, pakaian yang dipakai mengacu pada pakaian adat suku Batak Toba. Terdiri dari kain ulos yang meliputi bagian bawah hingga atas tubuh. Bagian atas pakaian adat ini, disebut hoba-hoba, dan bagian bawahnya disebut haen, keduanya merupakan elemen penting dari kostum adat ini. Selain itu, perempuan melengkapi pakaian adat dengan ikat kepala. Pakaian adat Batak Toba digunakan pada acara-acara khusus seperti upacara adat, perayaan pernikahan, dan syukuran.

e. Lagu Ayo Mama dan Pakaian Adat Suku Manggarai (Kain Songke)



Gambar 2. 5 Pakaian adat dari Maluku

Lagu Ayo Mama

Ayo mama jangan mama marah beta

Dia cuma dia cuma cium beta

Ayo mama jangan mama marah beta

Lah orang muda punya biasa

Lagu Ayo Mama memiliki asal-usul dari Maluku, khususnya di Ambon. Lagu ini menceritakan upaya seorang anak untuk meredakan kemarahan ibunya setelah diketahui berpacaran. Dalam lagu ini, anak tersebut menjelaskan kepada ibunya bahwa ia tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan, hanya saling berpegangan tangan. Lagu ini berfungsi sebagai rayuan agar ibunya tidak marah, dan anak tersebut membela diri bahwa sebagai seorang anak muda, ia berharap ibunya memahaminya.

Pada adegan ini, pakaian adat yang dikenakan berasal dari suku Manggarai, yang dikenal sebagai kain songke. Kain songke merupakan pakaian adat wajib bagi wanita suku Manggarai. Warna hitam yang mendominasi kain ini melambangkan keagungan dan kebesaran suku Manggarai. Selain itu, setiap motif pada kain songke memiliki makna yang berbeda, menambah kekayaan simbolik pada pakaian adat ini.

f. Lagu Angin Mamiri dan Pakaian Adat Sulawesi Selatan (Baju Pokko)



Gambar 2. 6 Pakaian adat dari Sulawesi Selatan

Lagu Angin Mamiri

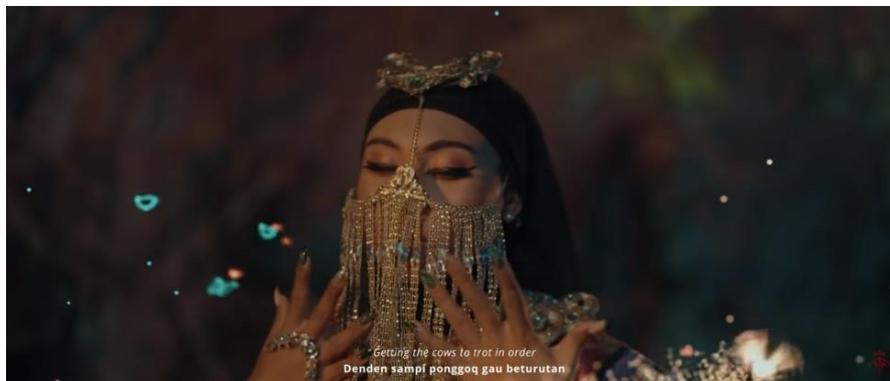
Angin mamiri ku pasang

Pitujui tontonganna

Lagu Anging Mamiri berasal dari wilayah Sulawesi Selatan dan menggambarkan kerinduan mendalam seorang wanita terhadap kekasihnya yang berada ditempat yang jauh. Rasa rindu tersebut membuatnya merasa gelisah, hingga pada suatu hari, wanita tersebut berdiri ditepi jendela dan mengungkapkan perasaan sayang dan rindunya melalui syair. Dia berharap angin akan membawa pesannya kepada kekasihnya. Bahkan sebelum tidur, wanita itu menepuk-nepuk bantal sambil memanggil nama kekasihnya, terus berharap angin akan menghilangkan kecemasannya. Beberapa hari setelah melantunkan syair tersebut, tanpa diduga, dia menerima kabar bahwa kekasihnya telah kembali dari perantauan. Sejak itu, istilah Anging Mamiri menjadi terkenal dan dihubungkan erat dengan arti rindu. Anging Mamiri diartikan sebagai angin yang membawa kelegaan bagi orang yang dicintai dan sebagai lambang pesan kerinduan.

Dalam adegan ini, pakaian adat yang dikenakan adalah Pakaian Adat Sulawesi Selatan, yaitu Baju Pokko. Baju Pokko berasal dari suku Toraja di Sulawesi Selatan, dan khusus digunakan oleh wanita. Salah satu ciri khas Baju Pokko adalah warnanya yang mencolok, seperti kuning, merah, dan putih. Biasanya, pemakaian Baju Pokko disertai dengan aksesoris khas Toraja, seperti perhiasan atau manik-manik yang ditempatkan dibagian dada. Selain itu, terdapat gelang dan ikat kepala yang disebut Kandure. Pakaian adat ini umumnya dipakai dalam acara formal seperti pernikahan, upacara pemakaman, atau pertunjukan seni.

g. Lagu Lalo Ngaro dan Pakaian Adat Suku Mbojo (Rimpu)



Gambar 2. 7 Pakaian adat dari Sasak Lombok Timur

Lagu Lalo Ngaro
Lalo ngaro tengak bangket bawaq gunung
Denden sampi ponggoq gau beturutan

Lagu Lalo Ngaro berkisah tentang kisah cinta antara seorang gadis dan aktivitas masyarakat selama proses pertanian di sawah, termasuk kegiatan membajak sawah dan membawa bekal makan siang. Cerita dalam lagu ini menampilkan seorang pria yang sedang membajak sawah, sementara seorang gadis datang membawa bekal makanan. Saat mereka berbincang, pria tersebut mengajak gadis itu untuk berpacaran.

Pada adegan tersebut, pakaian adat yang dipakai berasal dari suku Mbojo yang dikenal sebagai Rimpu. Pakaian Rimpu umumnya terdiri dari kain yang menutupi seluruh tubuh dan dilengkapi dengan cadar, sehingga hanya bagian mata yang terlihat. Hal ini sesuai dengan aturan penutupan aurat dalam ajaran Islam.

h. Lagu Tanduk Majeng dan Pakaian Adat Madura (Kebaya Rancongan)



Gambar 2. 8 Pakaian adat dari Madura

Lagu Tanduk Majeng

Ngapote ka' wa lajere eta ngale
Reng majeng tan tona la pade mole

Lagu Tanduk Majeng berasal dari daerah Madura dan menggambarkan kisah perjuangan masyarakat Madura yang menggeluti profesi sebagai nelayan. Kehidupan seorang nelayan penuh dengan kesulitan, dihadapkan pada bahaya ombak yang ganas dan angin yang kencang. Baik malam maupun siang, dalam cuaca baik maupun buruk, nelayan Madura terus berupaya menangkap ikan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, meski harus menghadapi risiko besar bagi keselamatan mereka. Keluarga nelayan selalu menantikan kepulangan mereka dari laut dan berharap agar pulang dengan selamat serta hasil tangkapan yang memuaskan. Kedatangan para nelayan disambut dengan sukacita oleh keluarga mereka. Pada adegan tersebut, pakaian adat yang dipakai berasal dari adat Madura bernama kebaya rancongan.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan temuan penelitian dari video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Temuan-temuan ini akan dikategorikan berdasarkan adegan-adegan dalam video klip tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nasionalisme ditampilkan melalui balutan budaya dalam video klip Wonderland Indonesia 2. Penulis mengkategorikan bentuk nasionalisme dalam balutan budaya berdasarkan gambar atau adegan yang ditampilkan sepanjang video klip.

Analisis semiotika Roland Barthes menggunakan dua tingkat pertanda, denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna literal atau makna yang biasanya kita temukan dalam kamus, yaitu tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan realitas yang dirujuk, menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah makna yang terbentuk berdasarkan konstruksi pemikiran yang didasarkan pada budaya. Sementara mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau fenomena yang ditampilkan.

3.1 Temuan Visual Dalam Adegan

3.1.1 Adegan Menampilkan Aksara Jawa



Gambar 3. 1 Tulisan aksara jawa yang artinya Sakti Mandraguna

Diawal video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara gambar 3.1 pada detik 0:05 terdapat tulisan aksara jawa yang bertuliskan ꦱꦏꦠꦶꦩꦢꦫꦒꦸꦤꦶꦗꦏꦸꦩꦩꦗꦧꦩꦶꦥꦶꦠ (Sakti Mandraguna) atau Sakti Mandraguna. Kesaktian luar biasa pada jaman Kerajaan Majapahit.

Penanda: Terlihat pada pembuka tulisan judul video klip yaitu The Sacred Nusantara dilengkapi aksara Jawa. Tumbuh-tumbuhan menjadi latar belakang atau *background* dari tulisan tersebut

Petanda: Menampilkan tulisan aksara jawa dalam pembuka video klip yang mempunyai arti Sakti Mandraguna, kesaktian luar biasa pada jaman Kerajaan Majapahit. Aksara jawa merupakan aksara yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa. Aksara Jawa juga dikenal dengan sebutan lain, yakni Hanacaraka

yang merujuk pada deretan aksara itu sendiri. Tulisan aksara Jawa pada pembuka video termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Terlihat tulisan aksara Jawa yang terdapat disemacam batu, dikelilinginya terdapat tumbuh-tumbuhan, menunjukkan keberadaannya di hutan yang lebat serta rimbun, dan disinari cahaya terang menerangi hutan tersebut tersebut, menggambarkan suasana pagi.

Konotasi: Pada awal video klip, terlihat tulisan aksara Jawa yang berarti Sakti Mandraguna, menggambarkan kesaktian luar biasa pada zaman Kerajaan Majapahit. Aksara Jawa digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa dan dikenal juga sebagai Hanacaraka, merujuk pada deretan aksara tersebut.

Aksara Jawa merupakan salah satu warisan budaya tulis masyarakat Jawa yang masih digunakan hingga saat ini. Bahkan, aksara ini menjadi bagian dari materi muatan lokal bahasa daerah di Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Aksara Jawa tidak muncul begitu saja, melainkan memiliki sejarah panjang. Menurut berbagai sumber, aksara Jawa berakar dari aksara Brahmi di India. Kemudian, berkembang menjadi aksara Pallawa yang diteruskan ke aksara Kawi atau aksara Jawa Kuno. Aksara Kawi ini menjadi pendahulu bagi aksara yang berkembang di Nusantara, khususnya di tanah Jawa, salah satunya adalah aksara Jawa. Aksara Jawa diperkirakan telah digunakan oleh masyarakat Jawa sejak abad ke-15 dalam bentuk sastra maupun tulisan sehari-hari.

3.1.2 Adegan Menampilkan Surya Majapahit



Gambar 3. 2 Surya Majapahit

Adegan diatas terdapat pada menit 1:05 dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, menampilkan surya Majapahit.

Penanda: Matahari Majapahit yang membentuk lambang matahari dengan delapan sudut menyala warna hijau yang menampilkan dewa-dewa Hindu di tengah lingkaran mewakili diagram kosmologi yang dikenal sebagai Surya Majapahit, sebuah simbol yang khas dari kepercayaan agama Hindu pada zaman Majapahit

Petanda: Memperlihatkan surya Majapahit, terdiri dari gambar sembilan dewa dan delapan sinar Matahari. Di tengah lingkaran, terdapat sembilan dewa Hindu yang disebut Dewata Nawa Sanga. Dewa-dewa utama di dalamnya diatur menurut delapan arah mata angin serta satu di bagian tengah atau pusatnya. Surya Majapahit atau matahari Majapahit dalam video termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Gambar atau simbol Surya Majapahit yang digambarkan dengan jelas. Simbol ini terdiri dari lingkaran dengan sinar matahari yang menjulur keluar. Dalam detailnya, terdapat berbagai elemen artistik yang termasuk menampilkan dewa-dewa Hindu di tengah lingkara atau simbol yang berhubungan dengan Kerajaan Majapahit.

Konotasi: Surya Majapahit adalah simbol kekuasaan dan keagungan Kerajaan Majapahit, salah satu kerajaan terbesar dan paling berpengaruh dalam sejarah Nusantara. Surya Majapahit merupakan warisan sejarah yang berharga. Ia berfungsi sebagai pengingat tentang masa lalu yang gemilang dan pencapaian budaya serta politik yang signifikan yang ditinggalkan oleh Majapahit. Bagi banyak orang Indonesia, Surya Majapahit bukan hanya lambang sejarah tetapi juga identitas nasional.

Simbol ini membangkitkan rasa kebanggaan terhadap sejarah dan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Mengingat bahwa simbol ini sering kali dikaitkan dengan dewa-dewa Hindu atau unsur spiritual, Surya Majapahit mencerminkan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat pada zaman Majapahit. Kerajaan Majapahit dikenal karena kemampuannya menyatukan berbagai wilayah di Nusantara. Oleh karena itu, simbol Surya Majapahit juga membawa cerminan persatuan dan kesatuan serta mengingatkan tentang pentingnya kerukunan dan kebersamaan dalam keberagaman.

3.1.3 Adegan Menampilkan Tribhuwana Wijayatungadewi



Gambar 3. 3 Novia Bachmid sebagai Tribhuwana Wijayatungadewi

Adegan diatas terdapat pada menit 1:12 dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, menampilkan Novia Bachmid sebagai sosok Tribhuwana Wijayatungadewi.

Penanda: Novia Bachmid menggunakan busana raja yaitu Tribhuwana Wijayatungadewi. Tribhuwana Wijayatungadewi merupakan penguasa ketiga Majapahit. Akar yang besar dari tumbuh-tumbuhan menjadi latar belakang atau *background* dari adegan tersebut

Petanda: Memperlihatkan seorang Novia Bachmid yang berperan sebagai Tribhuwana Wijayatungadewi, sedang melihat ke arah Jili si Jalak Bali yang terbang mengitarinya dan melihat sekitarnya. Tribhuwana Wijayatungadewi yang merupakan penguasa ketiga Kerajaan Majapahit yang memerintah pada tahun 1328-1351. Novia Bachmid sebagai Tribhuwana Wijayatungadewi atau ratu penguasa ketiga Majapahit termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Terlihat seorang wanita mengenakan pakaian berwarna coklat muda bermotif warna emas, hijau muda dan coklat, serta menggunakan aksesoris kepala menyerupai mahkota berwarna putih. Rambut wanita tidak nampak karena tertutupi aksesoris kepala yang digunakannya. Wanita tersebut berdiri sembari melihat ke Jili si Jalak Bali yang terbang mengitarinya. Disekitarnya juga terlihat pepohonan hijau dengan akar-akar besar yang rindang dan asri.

Konotasi: Memperlihatkan Nova Bachmid yang berperan sebagai Tribhuwana Wijayatunggadewi. Tribhuwana Wijayatunggadewi sendiri merupakan penguasa ketiga Kerajaan Majapahit yang memerintah pada tahun 1328-1351.

3.1.4 Adegan Menampilkan Candi Prambanan



Gambar 3. 4 Candi Prambanan

Adegan diatas terdapat pada menit 2:34 dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, menampilkan bangunan candi yang berada ditengah-tengah hamparan alam hijau.

Penanda: Empat bangunan candi termasuk struktur bangunan dengan arsitektur khasnya seperti relief dan bentuk atap yang khas. Candi tersebut terletak ditengah-tengah hamparan alam hijau.

Petanda: Candi Prambanan merupakan salah satu situs warisan budaya yang paling penting di Indonesia, yang dapat mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya Indonesia, keindahan alam dan keajaiban arsitektur arsitektur yang dimiliki Indonesia. Bagunan candi Prambadan termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Candi Prambanan, sebuah kompleks candi Hindu yang terletak di Yogyakarta, Indonesia. Visualnya mungkin menunjukkan arsitektur megah candi yang menjulang tinggi dengan relief-relief yang detail dan rumit di setiap sudutnya. Candi-candi ini berada di tengah-tengah hamparan alam hijau yang subur, dengan langit biru yang cerah sebagai latar belakang. Adegan ini menampilkan keindahan dan kemegahan Candi Prambanan dalam konteks alam yang asri dan menenangkan.

Konotasi: Candi Prambanan menunjukan atau sebagai bagian dari warisan budaya dan sejarah Indonesia yang kaya. Ini menunjukkan kebanggaan terhadap masa lalu yang berakar kuat dalam tradisi dan agama, dalam hal ini umat beragama Hindu. Melambangkan keagungan dan kebesaran warisan budaya serta sejarah Indonesia. Candi Prambanan sebagai situs warisan dunia UNESCO menggambarkan kekayaan spiritual dan artistik dari peradaban Hindu di Indonesia. Penempatan candi di

tengah-tengah alam hijau juga menekankan harmoni antara manusia, budaya, dan alam.

3.1.5 Adegan Menampilkan Pataka



Gambar 3. 5 Lima Pataka

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.5 terdapat pada menit 3:12 yang menampilkan lima Pataka yaitu, Sang Dwija Naga Nareswara, Pataka Sang Hyang Baruna, Pataka Sang Padmanaba Wiranagari, Sang Hyang Naga Amawabhumi dan Sang Kinjeng Tunggalmanik.

Penanda: Terlihat lima orang yang masing- masing sedang memegang pataka dan dibelakangnya terdapat layar dengan warna lampu hijau berpadu hitam yang menyala tidak terlalu terang. Nuansa pada adegan tersebut cenderung redup pencahayaan.

Petanda: Menampilkan lima orang yang masing-masing sedang memegang pataka atau pusaka pada zaman kerajaan Majapahit yang berdiri diatas panggung dengan background layar dengan warna lampu hijau berpadu hitam yang menyala tidak

terlalu terang, terkesan redup pencahayaan. Lima orang yang masing-masing memegang pataka atau pusaka termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Terlihat lima orang yang masing-masing sedang memegang pataka dan dibelakangnya terdapat layar dengan warna lampu hijau berpadu hitam yang menyala tidak terlalu terang. Nuansa pada adegan tersebut cenderung redup pencahayaan.

Konotasi: Memperlihatkan lima orang yang masing-masing sedang memegang pataka diatas panggung dengan *background* layar dengan warna lampu hijau berpadu hitam yang menyala tidak terlalu terang, cenderung redup pencahayaan. Dalam adegan tersebut pataka yang dipegang masing-masing dari lima orang tersebut diiringi dengan alunan musik EDM (*Electronic Dance Music*). Suasana gelap dan redup pencahayaan memberikan kesan dramatis dalam adegan tersebut.

3.1.6 Adegan Menampilkan Gunung



Gambar 3. 6 Gunung

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.6 terdapat pada menit 4:03 yang menampilkan Gunungan.

Penanda: Sebuah benda dengan struktur tinggi dan lebar, membentuk seperti segitiga, seperti yang terbuat dari kayu, disebut gunungan yang diletakkan dibagian tengah area yang menonjol, dikelilingi oleh elemen-elemen lain yang mendukung visual benda tersebut.

Petanda: Sebuah struktur atau karya yang disebut gunungan berbentuk seperti kerucut atau segitiga, terinspirasi dari bentuk gunung api. Dalam konteks budaya Jawa, Gunungan memiliki signifikansi mendalam. Gunungan sering dianggap sebagai lambang kesatuan antara dunia materi dan spiritual, serta melambangkan siklus kehidupan dan alam semesta. Dalam pertunjukan wayang, gunungan juga kerap menjadi pembuka cerita, menandai awal dari pertunjukan dan pembukaan perjalanan spiritual yang akan diperankan oleh tokoh-tokoh wayang. Gunungan pada video klip termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Gunungan ini ditampilkan dengan bentuk kerucut atau segitiga yang khas, yang biasanya terbuat dari kayu atau bahan lain yang diukir dengan rumit. Dalam adegan ini, gunungan diletakkan dibagian tengah area yang menonjol, dikelilingi oleh elemen-elemen lain yang mendukung visual gunungannya.

Konotasi: Gunungan dalam budaya Jawa memiliki makna yang dalam dan kaya. Gunungan dianggap sebagai atau mewakili siklus kehidupan dan alam semesta. Dalam konteks video klip ini, penampilan gunungan bisa melambangkan awal dari sebuah cerita atau perjalanan spiritual yang akan dipersembahkan melalui narasi visual.

Dalam pertunjukan wayang, gunungan digunakan untuk membuka dan menutup cerita, menandakan batas antara dunia nyata dan dunia wayang. Gunungan juga dikenal sebagai Kayon karena unsur utama yang ada dalam gunungan adalah gambar pohon (*wit* atau kayu). Disebut Gunungan karena bentuknya mirip dengan puncak gunung yang runcing. Sementara itu, disebut “Kayon” karena kata tersebut berasal dari kata “kayu,” yang berarti pohon; karena disitu terdapat gambar pohon, maka disebut “kekayon” yang berarti pepohonan (Purwoko, 2010). Dengan menampilkan gunungan, video klip ini mengajak penonton untuk masuk ke dalam narasi yang kaya akan nilai-nilai tradisional.

3.1.7 Adegan Menampilkan Sasando



Gambar 3. 7 Alat musik sasando

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.7 terdapat pada menit 4:53 yang menampilkan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari pulau Rote, Nusa Tenggara Timur bernama Sasando.

Penanda: Seorang laki-laki yang memakai baju berwarna merah dengan bermotif oren serta menggunakan sebuah semacam aksesoris kepala, sedang duduk diatas sebuah batu serta memainkan sebuah alat musik petik yang menghasilkan suara yang merdu.

Petanda: Menampilkan aktor laki-laki yang sedang memainkan sebuah alat musik tradisional yaitu alat musik Sasando di atas batu, berada di ruang atau alam terbuka. Alat musik tradisional Sasando berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Alat musik tradisional sasando termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Terlihat seorang laki-laki yang memakai baju berwarna oren dengan bermotif serta menggunakan sebuah mahkota sedang duduk diatas sebuah batu serta memainkan sebuah alat musik petik yang menghasilkan suara yang merdu. Terlihat pula keadaan sekelilingnya yang dipenuhi dengan batu dan pohon-pohon yang membuat suasana menjadi asri dan rindang.

Konotasi: Memperlihatkan seorang laki-laki yang sedang memainkan sebuah alat musik tradisional yaitu alat musik sasando diatas batu yang berada di tengah hutan.

Alat musik tradisional Sasando berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur, memiliki bentuk yang sangat unik.

3.1.8 Adegan Menampilkan Candi Tikus



Gambar 3. 8 Candi Tikus

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.8 yang terdapat pada menit 5:25 menampilkan bangunan candi yang berada di tengah hutan bernama Candi Tikus.

Penanda: Sebuah candi yang muncul disekelingnya terdapat danau. Candi yang besar merupakan bagian utama candi dan terdapat beberapa buah candi kecil yang berada di sekelilingnya mengitari candi yang besar.

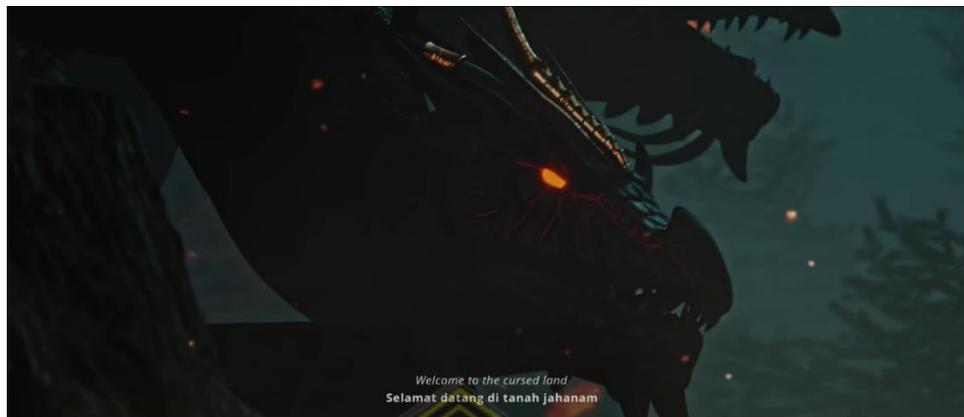
Petanda: Candi yang muncul dalam adegan tersebut menjadi salah satu bentuk kekayaan budaya dan sejarah Indonesia. Candi tersebut menjadi warisan budaya

yang kaya dan keagungan peradaban Nusantara. Salah satu bangunan candi di Indonesia bernama Candi Tikus termasuk dalam operasional budaya.

Denotasi: Terdapat sebuah bangunan candi yang memiliki beberapa bagian, candi yang terlihat besar merupakan bagian utama candi dan terdapat beberapa buah candi kecil yang berada disekelilingnya mengitari candi yang besar. Terlihat pula keadaan candi tersebut terletak di tengah-tengah danau yang berada di tengah hutan yang penuh dengan pohon-pohon.

Konotasi: Memperlihatkan salah satu bangunan candi bersejarah di Indonesia yaitu Candi Tikus. Dalam adegan ini candi tikus ditampilkan di sebuah tengah-tengah danau yang berada di tengah hutan. Candi Tikus, sebagai bagian dari warisan Majapahit, menggambarkan keterampilan arsitektur yang maju dan sistem kepercayaan yang mendalam. Ini mencerminkan kebanggaan nasional atas warisan budaya yang kaya dan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia dalam menciptakan karya-karya monumental yang bertahan hingga kini.

3.1.9 Adegan Menampilkan Naga Banaspati



Gambar 3. 9 Naga Banaspati

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.9 terdapat pada menit 6:51 yang menampilkan sebuah makhluk yaitu hewan mitologi berupa naga banaspati.

Penanda: Makhluk mitologi yang digambarkan sebagai entitas jahat yang menimbulkan ketakutan diberbagai lapisan masyarakat. Makhluk mitologi tersebut telah menjadi ikon dalam mitologi Jawa sejak zaman dahulu, digambarkan sebagai entitas naga berwarna gelap, berkepala dua, mempunyai tanduk panjang dikepalanya dengan mata menyala merah seperti berbentuk bola api yang menimbulkan ketakutan.

Petanda: Salah satu dari banyak makhluk mitologi yang tersebar di Indonesia yaitu Naga Banaspati mencerminkan kekayaan budaya bangsa kita. Diseluruh penjuru nusantara, cerita-cerita mengenai makhluk mitologi menjadi bagian integral dari warisan budaya yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Naga sebagai simbol

kekuatan, keberanian, dan kemegahan dalam mitologi Jawa atau Nusantara, serta dari kekuatan alam dalam cerita rakyat. Sebuah bangunan berupa monumen Bajra Sandhi termasuk dalam unsur nasional.

Denotasi: Makhluk mitologi berupa Naga Banaspati. Naga Banaspati digambarkan sebagai makhluk berbentuk naga yang menyala dengan api, melayang di udara dengan tubuh yang berkilauan. Tampilan visualnya sangat dramatis, dengan detail yang menunjukkan sisik yang bersinar dan mata yang menyala merah. Naga ini tampak berada dilingkungan yang misterius dan magis, memberikan kesan kekuatan dan keagungan.

Konotasi: Naga Banaspati dalam budaya Jawa dikenal sebagai makhluk mitologi yang jahat dan ditakuti. Naga Banaspati adalah simbol kekuatan destruktif yang bisa menimbulkan teror. Penampilan naga ini dalam video klip membawa konotasi tentang bahaya dan kekuatan yang harus dihormati atau dihindari. Makhluk ini juga bisa diinterpretasikan sebagai simbol dari tantangan atau rintangan besar yang dihadapi oleh seseorang atau sebuah bangsa.

Dalam konteks yang lebih luas, Naga Banaspati mewakili konflik antara kekuatan baik dan jahat, dan munculnya naga ini mungkin menandakan pertarungan yang akan datang atau perjuangan yang harus dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Penampilan Naga Banaspati bisa dilihat sebagai panggilan untuk keberanian dan ketahanan, mengingatkan penonton akan kisah-kisah lama dimana pahlawan harus

menghadapi makhluk-makhluk mitologi yang menakutkan untuk mencapai tujuan mereka

3.1.10 Adegan Menampilkan Naga Sang Hyang Antaboga



Gambar 3. 10 Naga Sang Hyang Antaboga

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.10 terdapat pada menit 7:31 yang menampilkan sebuah makhluk mitologi berupa naga yang bernama Sang Hyang Antaboga.

Penanda: Makhluk mitologi yaitu naga Sang Hyang Antaboga yang dikelilingi api. Naga dengan sepasang sayap besar dan kepala yang dihiasi oleh tanduk tajam. Naga tersebut memiliki tubuh yang berwarna gelap dan mengenakan hiasan biru di dada.

Petanda: Naga Sang Hyang Antaboga adalah makhluk mitologis dalam keyakinan tradisional Jawa atau dalam pewayangan yang memiliki banyak kekuatan. Sang Hyang Antaboga memiliki dua sayap yang sangat luas dan tanduk tajam di kepala. Naga tersebut juga diberi hiasan berwarna biru di berbagai bagian tubuhnya, termasuk kepala, dada, dan kaki.

Denotasi: Terlihat sebuah naga yang memiliki dua sayap yang sangat lebar dan di bagian kepalanya terdapat beberapa tanduk yang runcing. Naga tersebut memiliki bagian tubuh dengan warna gelap dan terdapat semacam perhiasan dibagian dadanya yang berwarna biru. Serta diperlihatkan suasana sekitar yang tampak penuh dengan api.

Kenotasi: Memperlihatkan naga Sang Hyang Antaboga yang memiliki dua buah sayap yang sangat lebar serta memiliki tanduk yang sangat runcing. Naga Sang Hyang Antaboga juga ditampilkan memiliki beberapa hiasan berwarna biru ditubuhnya seperti dibagian kepala, dada, dan kakinya. Dalam adegan ini juga ditunjukkan keadaan sekitar yang nampak begitu kacau.

3.1.11 Adegan Menampilkan Pataka Sang Dwija Naga Nareswara



Gambar 3. 11 Pataka Sang Dwija Naga Nareswara

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.11 terdapat pada menit 9:20 yang menampilkan pusata zaman Majapahit yaitu Pataka Sang Dwija Naga Nareswara.

Penanda: Berbentuk tombak atau pusaka zaman Majapahit yang disebut pataka, ini termasuk dalam koleksi pusaka Majapahit yang dikenal sebagai pataka sang dwija, dengan bentuknya yang khas seperti tombak pataka nagari. Pataka Sang Dwija Naga Nareswara, sebagai bagian dari warisan pusaka Majapahit, Pataka ini memiliki nilai kultural yang tinggi dan keunikan tersendiri.

Petanda: Terkait dengan warisan budaya dan kekayaan sejarah Majapahit, dimana pusaka zaman Majapahit atau pataka Sang Dwija Naga Nareswara tersebut memiliki nilai simbolis yang tinggi sebagai bagian dari warisan budaya Nusantara. Berkaitan tentang keagungan, kekuatan, dan keberanian, yang sering dikaitkan dengan pusaka-pusaka dan artefak bersejarah dalam budaya Jawa.

Denotasi: Pusaka zaman Majapahit yang disebut Pataka Sang Dwija Naga Nareswara. Pusaka ini berbentuk tombak dengan hiasan naga kembar yang melilitnya. Tombak tersebut terlihat gagah dan megah, dengan ornamen yang detail dan berkilauan. Pusaka ini juga dililit dengan Bendera Merah Putih, simbol kebangsaan Indonesia. Adegan ini memperlihatkan pusaka tersebut berdiri tegak di tengah latar belakang yang menggambarkan suasana magis dan historis, seolah membawa penonton kembali ke masa kejayaan Majapahit.

Konotasi: Pataka Sang Dwija Naga Nareswara melambangkan kekuatan dan kejayaan kerajaan Majapahit. Lilitan Bendera Merah Putih pada pusaka ini memberikan makna tambahan, yaitu kontinuitas sejarah dan perjuangan dari masa Majapahit hingga era modern Indonesia. Ini menegaskan bahwa semangat dan nilai-nilai yang diusung oleh Majapahit masih hidup dan relevan dalam semangat nasionalisme Indonesia saat ini.

Penampilan pusaka ini dalam video klip juga mengandung konotasi tentang warisan budaya yang kaya dan pentingnya menghargai serta melestarikan sejarah bangsa. Pusaka ini adalah simbol kebesaran yang mengingatkan penonton akan kekuatan dan kejayaan nenek moyang mereka, sekaligus menginspirasi mereka untuk terus menjaga dan menghormati warisan tersebut.

3.1.12 Adegan Menampilkan Candi Bentar



Gambar 3. 12 Candi Bentar

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.12 terdapat pada menit 9:53 yang Candi Bentar, Candi Bentar berlokasi di Bali.

Penanda: Di ruang terbuka atau alam terbuka yang disekitarnya bernuansa gelap terdapat bangunan candi yang terdiri dari dua pintu yang terpisah oleh jalan atau lorong. Bangunan tersebut bernama Candi Bentar. Diberi nama Candi Bentar karena berarti candi yang terbelah, strukturnya terdiri dari dua pintu yang terpisah oleh jalan atau lorong.

Petanda: Mencakup aspek seperti keberadaan pura atau candi yang diawali dengan gerbang khas Bali, yang menjadi simbol kehadiran tempat suci dalam kehidupan masyarakat Bali. Juga melibatkan nilai-nilai spiritualitas, keindahan seni, dan warisan budaya Hindu-Bali yang kaya. Candi Bentar dapat menjadi bentuk fisik yang menandai batas antara dunia material dan spiritual, dan juga menjadi bagian dari warisan sejarah dan budaya Indonesia.

Denotasi: Candi Bentar, sebuah gerbang tradisional Bali yang terbelah menjadi dua bagian simetris. Candi ini berdiri megah di tengah pemandangan yang indah dengan latar belakang langit biru cerah dan vegetasi hijau. Struktur Candi Bentar terbuat dari bebatuan dengan ukiran yang rumit dan detail khas arsitektur Bali. Candi ini tampak kokoh dan memiliki nilai estetika tinggi yang mencerminkan seni budaya Bali.

Konotasi: Candi Bentar melambangkan keterbukaan dan penyambutan. Bentuk gerbang yang terbelah menjadi dua bagian namun simetris ini menggambarkan dualitas dan keseimbangan, konsep yang sangat dihargai dalam budaya Bali. Gerbang ini tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk, tetapi juga sebagai simbol transisi dari dunia luar ke tempat suci atau area yang lebih spiritual. Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual dalam budaya Bali.

Kemunculan Candi Bentar dalam video klip ini juga mengisyaratkan keberagaman budaya Indonesia yang kaya. Sebagai elemen khas Bali, Candi Bentar membawa penonton untuk menghargai warisan budaya lokal yang menjadi bagian integral dari identitas nasional Indonesia. Selain itu, penempatan Candi Bentar di tengah alam yang indah juga menekankan harmonisasi antara manusia, arsitektur, dan alam.

3.1.13 Adegan Menampilkan Monumen Bajra Sandhi



Gambar 3. 13 Monumen Bajra Sandhi

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.13 yang terdapat pada menit 6:21 menampilkan monument bernama Monumen Bajra Sandhi berada di Denpasar, Bali.

Penanda: Sebuah struktur monumental di Denpasar, Bali, yang disekitarnya terdapat pepohonan, perapian serta sekumpulan manusia. Monument itu dibangun untuk mengenang perlawanan rakyat Bali dan bangsa Indonesia melawan penjajah, terutama dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Struktur utamanya berupa menara setinggi sekitar 45 meter, dengan mahkota yang menghiasi bagian atasnya.

Petanda: Monumen Bajra Sandhi mencerminkan semangat perjuangan dan keberanian bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan dari penjajahan, cermin kejayaan masa lalu serta aspirasi untuk masa depan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Monumen ini juga merupakan warisan berharga dari sejarah bangsa.

Denotasi: Sebuah monumen megah yang berdiri kokoh di tengah-tengah kota Denpasar, Bali. Monumen ini berbentuk seperti bajra atau genta, sebuah alat upacara keagamaan Hindu. Monumen memiliki struktur utama berupa menara tinggi dengan detail arsitektur yang rumit, yang menunjukkan keindahan seni dan budaya Bali. Di sekitar monumen terdapat taman hijau yang asri, menciptakan pemandangan yang indah dan menenangkan.

Konotasi: Monumen Bajra Sandhi tidak hanya menjadi simbol arsitektur yang indah, tetapi juga memuat makna yang dalam tentang perjuangan dan kemerdekaan bangsa Indonesia, khususnya rakyat Bali. Monumen ini dibangun untuk mengenang semangat juang dan pengorbanan pahlawan Bali dalam melawan penjajah. Bentuk bajra, yang sering digunakan dalam upacara keagamaan, melambangkan kekuatan spiritual dan keteguhan hati rakyat Bali dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, ditampilkannya Monumen Bajra Sandhi dalam video klip ini memperkuat pesan tentang kebanggaan terhadap warisan budaya dan sejarah Bali, serta mengingatkan kita akan pentingnya menghargai dan merayakan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Monumen ini menjadi representasi visual dari semangat nasionalisme yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya dan sejarah lokal, serta menegaskan bahwa perjuangan untuk kemerdekaan dan identitas bangsa masih relevan dan perlu dijaga hingga kini.

3.1.14 Adegan Menampilkan Shanna Shannon bernyanyi



Gambar 3. 14 Shanna Shannon menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.14 pada menit 8:12 – 9:41 yang menampilkan seorang penyanyi yaitu Shanna Shannon sedang menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta.

Penanda: Seorang wanita yang sedang menyanyikan sebuah lagu nasional. Mengenakan busana berwarna putih serta menggunakan hiasan atau aksesoris di kepala yang juga berwarna putih

Petanda: Seorang penyanyi wanita yaitu Shanna Shannon mengenakan busana berwarna putih, menggunakan perhiasan ikat kepala layaknya mahkota kecil yang sedang menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta. Disekitarnya terdapat nyala percikan api berwarna merah, menambah kesan kesedihan dalam suasana adegan tersebut.

Denotasi: Terdapat seorang perempuan yang sedang menyanyikan sebuah lagu. Dengan mengenakan baju berwarna putih serta menggunakan hiasan ikat kepala yang berbentuk seperti mahkota kecil yang juga berwarna putih.

Konotasi: Ditampilkan seorang penyanyi yaitu Shanna Shannon yang memakai pakaian berwarna putih serha menggunakan perhiasan ikat kepala layaknya mahkota kecil sedang menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta. Ditampilkan juga semacam percikan api berwarna merah menambah kesan penuh penghayatan dalam suasana tersebut.

3.1.14 Adegan Menampilkan Burung Garuda



Gambar 3. 15 Burung Garuda

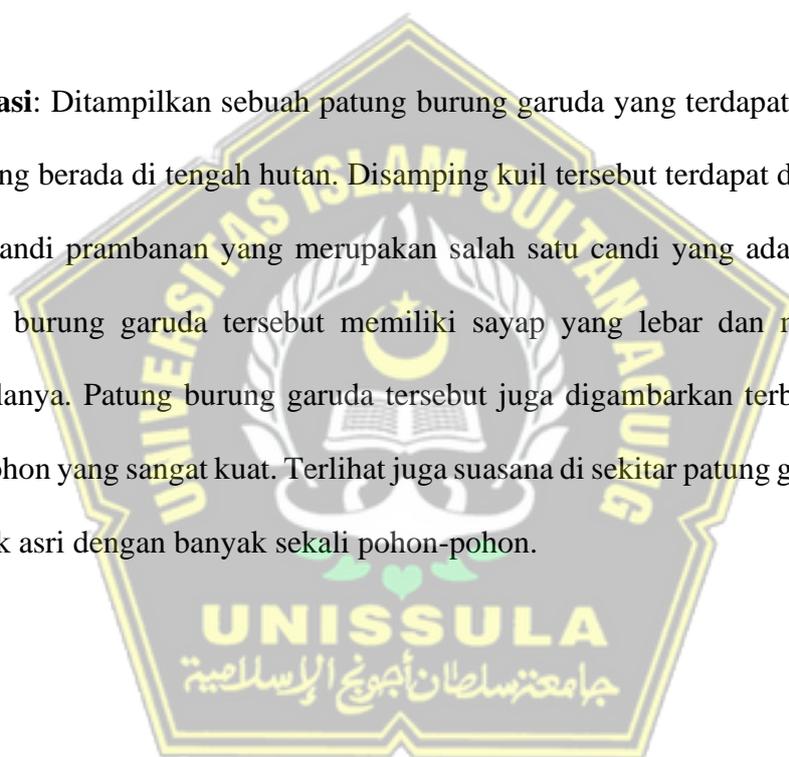
Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.15 terdapat yang pada menit 10:07 menampilkan sebuah Burung Garuda.

Penanda: Terlihat sebuah burung garuda. Burung garuda tersebut memiliki sayap yang sangat lebar serta memiliki semacam mahkota dibagian kepalanya

Petanda: Burung garuda yang terdapat diatas sebuah bangunan yang berada di tengah hutan. Diantara bangunan tersebut terdapat dua buah candi yaitu candi prambanan yang merupakan salah satu candi yang ada di Indonesia. Burung garuda sering kali dianggap sebagai simbol kebesaran, kekuatan, dan keagungan yang mencakup makna nasionalisme, semangat kebangsaan, perlindungan, atau kekuatan spiritual.

Denotasi: Terdapat patung sebuah burung yang sedang bersandar di atas sebuah kuil. Burung tersebut memiliki sayap yang sangat lebar serta memiliki mahkota dibagian kepalanya. Patung burung tersebut juga digambarkan dengan tubuh yang terbuat dari akar-akar pohon yang sangat kuat. Terlihat pula keadaan patung tersebut berada di tengah hutan dan terdapat sebuah kuil yang disampingnya terdapat dua bangunan candi.

Konotasi: Ditampilkan sebuah patung burung garuda yang terdapat diatas sebuah kuil yang berada di tengah hutan. Disamping kuil tersebut terdapat dua buah candi yaitu candi prambanan yang merupakan salah satu candi yang ada di Indonesia. Patung burung garuda tersebut memiliki sayap yang lebar dan mahkota emas dikepalanya. Patung burung garuda tersebut juga digambarkan terbuat dari akar-akar pohon yang sangat kuat. Terlihat juga suasana di sekitar patung garuda tersebut nampak asri dengan banyak sekali pohon-pohon.



3.2 Temuan Lirik Dalam Adegan

3.2.1 Lirik Lagu Mengheningkan Cipta

MENGHENINGKAN CIPTA

Nada Dasar DO=C Pencipta: T. Prawit
 Birama: 4/4
 Tempo: Largissimo

5 | 3 . 4 5 | 5 . 3 *i* | *i* 7 *i* 6 | 5 . 3 5 | 4 3 2 1 | 2 . .
 Deng-an se-lu - ruh Ang-ka - sa ra-ya me - mu - ji pah - lawan ne- ga - ra

5 | 3 . 4 5 | 5 . 3 *i* | *i* 7 *i* 6 | 5 . 4 3 | 3 1 2 | 1 . .
 Nan gu - gur re - ma - ja di - ri - ba - an ben de - ra be - la nu - sa bang - sa

1 | 2 . 3 1 | 5 . 3 *i* | 6 6 5 4 | 5 . .
 Kau Ku Ke-nang wa - hai Bu - nga pu - tra bang - sa

5 | *i* . . 5 | 2 . . 5 | 3 2 *i* 7 | *i* . 7 6 |
 Har - ga ja - sa kau cah - ya pe - li - ta ba - gi

5 4 3 2 | 3 . . . | 2 . . . | 1 . . 0 |
 In - do - ne - sia mer - de - ka

Gambar 3. 16 Lirik lagu Mengheningkan Cipta ciptaan Truno Prawit
 (Sumber: <https://www.myavitalia.com/2019/08/sejarah-pencipta-lagu-mengheningkan-hingga-lirik-dan-not-angka.html>)

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara pada gambar 3.16 terdapat yang pada menit 8:12 - 9:38 menampilkan penyanyi wanita yang menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta.

1) Bait pertama

Penanda: Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara

Petanda: Penghormatan terhadap para pahlawan bangsa yang berjuang untuk kemerdekaan dan keutuhan negara. Pujian ini menggambarkan rasa hormat dan pengakuan atas pengorbanan mereka dalam memperjuangkan negaranya.

Denotasi: Lirik “*Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara*”

Konotasi: Penghormatan dan pujian kepada para pahlawan negara yang diakui secara luas oleh masyarakat. Seluruh lapisan masyarakat serta alam semesta yang menghargai jasa pahlawan, memberikan nuansa kesakralan

2) Bait kedua

Penanda: Nan gugur remaja di ribaan bendera bela nusa bangsa

Petanda: Semangat patriotisme dan pengorbanan yang tinggi dari generasi muda yang gugur dalam pertempuran untuk membela tanah air. Mereka dianggap sebagai simbol keberanian dan dedikasi terhadap bangsa dan negara.

Denotasi: Lirik “*Nan gugur remaja di ribaan bendera bela nusa bangsa*”

Konotasi: Mengingatn tentang pengorbanan kalangan muda yang gugur dalam mempertahankan tanah air, yang ditandai oleh bendera nasional yang dikibarkan.

Keberanian dan pengorbanan kalangan muda yang dapat menginspirasi serta kesedihan dan duka atas korban yang gugur.

3) Bait ketiga

Penanda: Kau kukengan wahai bunga putra bangsa

Petanda: Rasa kepedulian dan empati terhadap generasi muda, yang dianggap sebagai bunga bangsa. Mereka dipandang sebagai harapan masa depan bangsa dan dihargai atas pengorbanan dan perjuangan yang mereka lakukan.

Denotasi: Lirik “*Kau kukengan wahai bunga putra bangsa*”

Konotasi: Penghargaan kepada para kalangan muda yang dianggap sebagai harapan masa depan bangsa. Menunjukkan kepedulian masyarakat luas terhadap generasi muda.

4) Bait keempat dan kelima

Penanda: Harga jasa, kau cahya pelita bagi Indonesia merdeka

Petanda: Menjadi penegas pada penghargaan atas jasa dan pengabdian mereka yang telah menjadi penerang bagi Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Mereka dianggap sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam mempertahankan kemerdekaan dan martabat bangsa.

Denotasi: Lirik “*Harga jasa, kau cahya pelita bagi Indonesia merdeka*”

Konotasi: Penghargaan terhadap pengorbanan, nilai moral dan penghargaan kolektif terhadap pengorbanan jasa yang telah diberikan dari para pejuang bangsa. Sesuatu yang memberikan arah dan inspirasi bagi kemerdekaan, menyoroti pentingnya kesatuan dan semangat nasionalisme dalam meraih kemerdekaan.

BAB IV

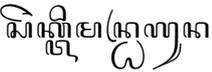
PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang representasi nasionalisme dengan balutan budaya dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Akan dijelaskan bagaimana nasionalisme direpresentasikan melalui adegan-adegan yang terdapat dalam video klip.

4.1 Pembahasan Temuan Penelitian

4.1.1 Nasionalisme Budaya

a. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Aksara Jawa

Di awal video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, detik 0:05 terdapat tulisan aksara jawa yang bertuliskan  (Sukti Mandraguna) atau Sakti Mandraguna. Kesaktian luar biasa pada jaman Kerajaan Majapahit.

Mitos: Alur cerita yang dibangun dalam adegan tersebut memperlihatkan aksara jawa yang berada disemacam batu, dikelilinginya terdapat tumbuh-tumbuhan, menunjukkan keberadaannya di hutan yang lebat serta rimbun, dan disinari cahaya terang menerangi hutan tersebut tersebut, menggambarkan suasana pagi.

Aksara Jawa termasuk dalam warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda. Menurut data

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hingga tahun 2020, terdapat 1.239 karya budaya yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda Indonesia. Jenis warisan ini mencakup seni pertunjukan, tradisi lisan, adat istiadat, pengetahuan alam, kerajinan, dan perayaan.

Jumlah Warisan Budaya Takbenda di Indonesia Menurut Kategori (2013-2020) databoks

No.	Nama Data	Pengetahuan Alam Semesta	Tradisi & Ekspresi Lisan	Adat Istiadat Masyarakat	Kerajinan Tradisional	Seni Pertunjukan
1	2013-2016	24	52	98	121	149
2	2017	7	17	39	39	48
3	2018	10	33	72	36	74
4	2019	12	45	78	58	74
5	2020	6	20	67	27	33
6	Total	59	167	354	281	378

Gambar 4. 1 Jumlah warisan budaya takbenda di Indonesia

Seni pertunjukan adalah kategori terbanyak dalam warisan budaya takbenda, dengan jumlah 378 warisan. Diikuti oleh adat istiadat, ritual, dan perayaan dengan 354 warisan budaya. Warisan budaya takbenda dalam kategori kemahiran dan kerajinan tradisional mencakup 281 warisan, sementara tradisi dan ekspresi lisan berjumlah 167. Pengetahuan mengenai alam semesta dan kebiasaan mengenai alam semesta merupakan kategori dengan jumlah 59 warisan budaya takbenda.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, Nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan

kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis.

b. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Surya

Majapahit

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 1:05 menampilkan surya Majapahit.

Mitos: Surya Majapahit bukan hanya simbol dari masa lalu, tetapi menjadi simbol kejayaan dan kemakmuran yang ideal. Ini menciptakan gambaran romantis tentang masa lalu yang gemilang dan harmonis, yang sering kali digunakan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan kebanggaan budaya.

Simbol ini juga membentuk atau memberi pengetahuan tentang persatuan dan kesatuan Nusantara dibawah satu kekuasaan besar, menggambarkan Majapahit sebagai penyatu berbagai suku dan budaya di Indonesia. Ini memperkuat narasi tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman bangsa Indonesia. Dengan menampilkan Surya Majapahit ini juga membangun pengetahuan tentang kekayaan kultural dan spiritual Majapahit, memperkuat pandangan bahwa masa lalu Indonesia dipenuhi dengan kebijaksanaan dan spiritualitas yang mendalam.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di

Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Fokus pada budaya dan tradisi sebagai dasar identitas nasional. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

c. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Tribhuwana

Wijayatunggadewi

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2 pada yang terdapat pada menit 1:12 yang menampilkan Novia Bachmid sebagai sosok Tribhuwana Wijayatunggadewi.

Mitos: menunjukkan sosok seorang wanita yaitu Novia Bachmid yang berperan sebagai Tribhuwana Wijayatunggadewi berdiri sambil melihat sebuah objek yang menggambarkan sebagai keadaan di suatu tempat, disekitarnya terlihat pepohonan tinggi hijau dengan akar yang besar kuat yang rindang dan asri. Pepohonan yang tinggi melambangkan cita-cita yang tinggi, akar pohon yang besar kuat melambangkan memiliki prinsip hidup yang kuat.

Tribhuwana Wijayatunggadewi adalah penguasa ketiga dari Kerajaan Majapahit, memerintah dari tahun 1328 hingga 1351. Dia adalah adik tiri dari Prabu Jayanegara. Gelar abhisekanya, Sri Tribhuwana Wijayatunggadewi Maharajasa Jayawisnuwardhani, tercatat dalam prasasti

Singasari (1351). Menurut kitab Nagarakertagama, Tribhuwana naik takhta atas perintah ibunya, Gayatri (Rajapatni), pada tahun 1329 untuk menggantikan Jayanagara yang meninggal pada tahun 1328. Ketika Gayatri meninggal dunia pada tahun 1350, pemerintahan Tribhuwana berakhir. Informasi ini menunjukkan bahwa Tribhuwana naik takhta atas nama Gayatri, meskipun Gayatri sendiri adalah putri bungsu Kertanagara. Gayatri, yang telah menjadi pendeta Buddha, mewakili pemerintahan melalui putrinya, Tribhuwana Tunggaladewi.

Hal yang diperoleh atau ingin disampaikan dari adegan ini yaitu pentingnya memiliki semangat yang kuat dan pantang menyerah. Dalam adegan ini menampilkan seorang pemimpin yaitu sosok Tribhuwana Wijayatunggaladewi yang dilambangkan sebagai seseorang pemimpin yang tangguh dan memiliki semangat yang pantang menyerah.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, Nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis.

d. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Pataka

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 3:12 yang menampilkan lima pataka yaitu, Sang

Dwijaja Naga Nareswara, Sang Hyang Baruna, Sang Padmanaba Wiranagari, Sang Hyang Naga Amawabhumi dan Sang Kinjeng Tunggalmanik.

Mitos: lima pataka yaitu, Sang Dwijaja Naga Nareswara, Sang Hyang Baruna, Sang Padmanaba Wiranagari, Sang Hyang Naga Amawabhumi dan Sang Kinjeng Tunggalmanik. Pataka adalah pusaka warisan bersejarah yang digunakan untuk mempertahankan dan memperoleh kekuasaan dalam zaman Kerajaan Majapahit.

Ada lima jenis pusaka pataka, dengan yang paling mencolok dalam video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* adalah Sang Dwijaja Naga Nareswara. Pada durasi menit ke 09.55 - 10.00 dalam video tersebut, empat dari lima pusaka tersebut tertancap pada Naga Banaspati yang menyebabkan kehancuran dengan membakar seluruh negeri. Setelah pusaka itu tertancap, dalam video klip tersebut, Naga Banaspati berhasil dikalahkan dan membawa kedamaian kembali pada tanah Nusantara.

Hal yang diperoleh dari adegan ini adalah pentingnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia. Dalam adegan ini ditunjukkan adanya lima orang yang masing masing membawa pataka atau senjata yang melambangkan persatuan dan keatuan serta kegigihan dalam melawan musuh pada masa penjajahan. Persatuan dan keatuan ini harus terus dijaga oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk nasionalisme ditengah semakin kompleksnya kehidupan saat ini yang membuat tak jarang terjadinya konflik antar kelompok. Sehingga perlunya kesadaran akan pentingnya kesatuan dan kesatuan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan merdeka.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

e. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Gunungan

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 4:03 menampilkan gunungan.

Mitos: gunungan tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai simbol dari kebudayaan Jawa yang dalam dan kompleks. Hal ini mengajak penonton untuk menghargai warisan budaya dan spiritual yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Penempatan gunungan pada menit 4:03 memberikan pesan tentang pentingnya memahami dan menghargai simbol-simbol budaya dalam konteks modern. Video klip ini mengingatkan kita bahwa ditengah kemajuan zaman, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional tetap memiliki tempat yang penting dalam membentuk identitas dan jati diri bangsa. Dengan ditampilkannya gunungan pada menit 4:03, video klip ini menyampaikan pesan tentang kekayaan budaya Indonesia, khususnya dari

tradisi Jawa. Adegan ini mengajak penonton untuk merenungkan dan menghargai simbol-simbol budaya yang memiliki makna mendalam dan berperan penting dalam membentuk identitas nasional.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

f. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Candi Tikus

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 5:25 yang menampilkan bangunan candi yang berada di tengah hutan yaitu Candi Tikus.

Mitos: Candi merupakan sebuah bangunan yang didirikan pada masa kerajaan di Indonesia. Dikutip dari Idsejarah.net Candi biasanya digunakan atau berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat pengajaran agama, tempat penyimpanan abu jenazah para raja, tempat pemujaan, gapura, serta sebagai tempat pemandian.

Candi yang ditampilkan dalam adegan tersebut adalah Candi Tikus yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Majapahit yang ditemukan di

Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Dikutip dari Idsejarah.net, dalam Kitab Nagarakertagama, Mpu Prapanca mengemukakan bahwa dulunya candi ini dipakai sebagai tempat pentirtaan atau pemandian dan tempat upacara raja-raja terdahulu. Candi ini ditemukan pada tahun 1914 di sekitar pekuburan rakyat yang sebelumnya terkubur dalam tanah. Candi Tikus, sebagai bagian dari peninggalan Majapahit, menjadi simbol ketangguhan dan kebanggaan bangsa yang terus hidup dalam hati rakyat Indonesia. Candi Tikus bukan hanya sekadar situs arkeologi, tetapi juga merupakan simbol kebesaran sejarah bangsa Indonesia yang mengingatkan akan kejayaan masa lalu dan mendorong semangat nasionalisme untuk terus berkarya dan membangun negara yang lebih baik di masa depan.

Hal yang diperoleh dari adegan ini adalah bahwa Indonesia adalah candi merupakan bentuk peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia, tentunya sebagai masyarakat harus merawat peninggalan tersebut sebagai upaya menjaga kelestarian budaya di Indonesia dan sebagai wujud nasionalisme. Situs bersejarah seperti candi dapat menjadi bahan pelajaran yang tentunya bermanfaat untuk menambah wawasan bagi para generasi penerus bangsa.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya

satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

g. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Naga

Banaspati

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 6:51 yang menampilkan sebuah makhluk yaitu hewan mitologi berupa naga banaspati.

Mitos: Kekuatan dan keberanian yang dibutuhkan untuk menghadapi kejahatan atau tantangan besar. Naga Banaspati bukan hanya sekedar makhluk mitologi, tetapi juga simbol dari rintangan besar dalam kehidupan yang memerlukan keberanian dan tekad untuk diatasi. Mitos ini mengajak penonton untuk merenungkan tantangan dan perjuangan dalam kehidupan mereka sendiri, serta menginspirasi mereka untuk berani menghadapi kesulitan.

Penampilan Naga Banaspati dalam menit 6:51 juga bisa dilihat sebagai cara untuk mengingatkan penonton tentang kekayaan mitologi dan budaya Indonesia yang kaya akan cerita-cerita epik dan makhluk-makhluk legendaris. Ini mengajak penonton untuk menghargai dan memahami warisan budaya yang membentuk identitas nasional dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Indonesia. Ditampilkannya naga banaspati ini menyampaikan pesan tentang tantangan, kekuatan, dan keberanian. Adegan

ini menggambarkan pentingnya keberanian dalam menghadapi rintangan besar dan menghargai kekayaan budaya mitologi Indonesia, khususnya dari tradisi Jawa.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, tradisi dan adat istiadat.

h. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Naga Sang Hyang Antaboga

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 5:25 yang menampilkan sebuah naga yang bernama Sang Hyang Antaboga.

Mitos: Naga adalah makhluk mitologi legendaris di seluruh dunia. Setiap negara di dunia memiliki versi kepercayaannya sendiri terhadap naga. Indonesia juga sebenarnya memiliki sesosok naga yang menjadi mitologi. Nama naga tersebut adalah Sang Hyang Antaboga. Bagi masyarakat Jawa dan Bali, cerita Antaboga diwariskan secara turun-temurun yang diambil dari cerita pewayangan. Kemiripan kepercayaan

Jawa dan Bali serta cerita tentang Antaboga disebabkan adanya kesamaan kepercayaan masyarakat di nusantara pada era perkembangan ajaran Hindu-Buddha.

Sang Hyang Antaboga adalah tokoh wayang dalam mitologi Jawa yang diyakini memiliki kekuatan luar biasa salah satunya yaitu menghidupkan kembali jasad yang telah mati. Dalam cerita wayang, Antaboga digambarkan hidup di tempat yang disebut Saptapralata atau tujuh lapis di dalam tanah.

Hal yang diperoleh dari adegan ini adalah penggunaan naga dalam yang melambangkan bagaimana perjuangan para pahlawan yang rela berkorban demi kemerdekaan Indonesia. Sikap rela berkorban para pejuang inilah yang perlu dijaga dan di tanamkan pada para generasi penerus bangsa saat ini ditengah perkembangan zaman. Sikap rela berkorban ini mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan tertentu.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

i. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Pataka Sang Dwija Naga Nareswara

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 9:20 yang menampilkan pusata zaman Majapahit yaitu Pataka Sang Dwija Naga Nareswara.

Mitos: kekuatan, ketahanan, dan kebesaran bangsa Indonesia. Pusaka ini bukan hanya sekedar artefak sejarah, tetapi juga lambang dari perjalanan panjang dan perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan kejayaan. Bendera Merah Putih yang melilit pusaka ini memperkuat serta menegaskan bahwa semangat perjuangan dari era Majapahit telah diwariskan dan tetap hidup dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya.

Bahwa keberanian dan kekuatan yang diwariskan oleh para pendahulu masih relevan dan diperlukan dalam konteks modern. Pentingnya menghargai dan melestarikan warisan budaya. Adegan ini mengajak penonton untuk mengenang kejayaan masa lalu sambil menginspirasi mereka untuk meneruskan semangat juang dan nasionalisme dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya

satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Fokus pada budaya dan tradisi sebagai dasar identitas nasional. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

j. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Candi Bentar

Adegan dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 9:53 yang Candi Bentar, Candi Bentar berlokasi di Bali.

Mitos: Candi Bentar dapat dianggap membawa tentang kebersamaan dan persatuan dalam keberagaman. Hal ini mengajak penonton untuk melihat keindahan dan kekuatan yang ada dalam perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Candi Bentar, dengan bentuknya yang terbuka namun simetris, mencerminkan prinsip inklusivitas dan keseimbangan yang menjadi fondasi dari masyarakat yang harmonis. Dikutip dari laman kumparan.com, Candi Bentar merupakan sebuah candi hasil pesebaran budaya Bali yang dipengaruhi oleh Kerajaan Majapahit.

Dalam konteks ini, Candi Bentar berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, serta antara kehidupan sehari-hari dan spiritual. Dengan demikian, kehadiran Candi Bentar dalam video klip ini juga mengingatkan penonton akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan

leluhur sambil tetap terbuka terhadap perkembangan dan perubahan zaman. Terdapat pesan yang kuat tentang pentingnya menghargai dan merayakan keberagaman budaya Indonesia. Hal ini menekankan bahwa harmoni dan keseimbangan adalah kunci untuk membangun persatuan dalam masyarakat yang beragam.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Fokus pada budaya dan tradisi sebagai dasar identitas nasional. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

k. Nasionalisme Budaya Pada Adegan yang Menampilkan Monumen

Bajra Sandhi

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 6:21 menampilkan monument bernama Monumen Bajra Sandhi berada di Denpasar, Bali.

Mitos: monumen ini dapat dilihat sebagai mitos yang merepresentasikan gagasan yang lebih luas tentang kebanggaan nasional dan ketahanan budaya. Monumen Bajra Sandhi, dengan arsitekturnya yang khas dan makna historisnya, mengajak kita untuk tidak melupakan masa lalu dan terus membangun masa depan yang lebih baik dengan landasan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan. Monumen ini menegaskan narasi heroik dan spiritual yang ada dalam sejarah perjuangan Bali, yang menjadi bagian integral dari identitas nasional Indonesia.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme budaya, nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Fokus pada budaya dan tradisi sebagai dasar identitas nasional. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

4.1.2 Nasionalisme Agama

a. Nasionalisme Agama Pada Adegan yang Menampilkan Candi

Prambanan

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 2:34 yang menampilkan bangunan Candi Prambanan yang berada ditengah-tengah hamparan alam hijau.

Mitos: dalam adegan tersebut dapat memperkuat identitas nasional dan kebanggaan akan warisan budaya. Candi Prambanan, dengan segala kemegahan dan keindahannya, menjadi simbol dari kejayaan masa lampau yang masih relevan dan dihormati hingga saat ini. Hal ini mengajak kita untuk mengenali dan menghargai warisan nenek moyang sebagai bagian integral dari identitas bangsa Indonesia. Candi Prambanan merupakan salah satu Candi Situs Warisan Dunia UNESCO, candi Hindu terbesar di Indonesia.

Candi Prambanan yang ditampilkan pada menit 2:34 ini mengajak penonton untuk merenungkan dan menghargai warisan budaya dan sejarah Indonesia. Adegan ini tidak hanya menunjukkan keindahan fisik candi, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan tersebut untuk generasi mendatang. Ini menunjukkan kebanggaan terhadap masa lalu yang berakar kuat dalam tradisi dan agama, dalam hal ini umat beragama Hindu.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme agama. Nasionalisme agama yaitu jenis nasionalisme dimana negara mendapat legitimasi politik dari persamaan agama. Bentuk nasionalisme ini didasarkan pada identitas agama sebagai elemen utama dalam pembentukan identitas nasional suatu kelompok atau negara. Dalam nasionalisme agama, kesetiaan kepada negara atau bangsa sering kali terkait erat dengan kesetiaan kepada agama tertentu, dalam hal ini adalah agama Hindu. Nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya disetiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan disetiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

4.1.3 Nasionalisme Etnis

a. Nasionalisme Etnis Pada Adegan yang Menampilkan Sasando

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 4:53 yang menampilkan alat musik tradisional Sasando yang sedang dimainkan oleh seorang laki-laki.

Mitos: seorang lelaki sedang memainkan alat musik tradisional dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur yang dikenal sebagai Sasando. Sasando adalah alat musik petik tanpa senar yang dimainkan dengan cara dipetik

menggunakan jari-jari. Meskipun mirip dengan alat musik tradisional seperti Kecapi atau Harppu, Sasando memiliki bentuk dan suara yang sangat khas. Alat musik Sasando memiliki berbagai variasi bunyi sehingga cocok untuk berbagai genre musik, termasuk musik tradisional, pop, dan genre non-elektronik lainnya. Masyarakat Rote sendiri sering menggunakan Sasando sebagai pengiring dalam tarian, nyanyian, syair, dan acara hiburan lainnya.

Sasando memiliki bentuk yang unik, terdiri dari tabung panjang yang terbuat dari bambu khusus. Bagian atas dan bawah bambu ini digunakan untuk menempel dan mengatur tegangan tali-tali Sasando. Senda atau penyangga biasanya diletakkan di tengah bambu, berfungsi untuk mengatur skala dan menghasilkan nada yang berbeda untuk setiap senar. Wadah resonansi sasando dibuat dari anyaman daun lontar yang dikenal sebagai haik.

Salah satu fungsi utama alat musik tradisional adalah sebagai sarana komunikasi. Dengan berbagai alat dan pola bunyi yang dimilikinya, alat musik tradisional digunakan untuk menyampaikan informasi tentang peristiwa, penanda waktu, atau kegiatan sosial bersama dalam masyarakat (Khuluq, 2016).

Hal yang diperoleh dari adegan ini adalah bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya salah satunya adalah dari alat musik. Banyak sekali alat musik yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Sasando ini. Maka dari itu dengan menjaga dan merawat warisan leluhur

yang berupa alat musik ini merupakan salah satu bentuk nasionalisme dari masyarakat Indonesia guna menjaga warisan budaya leluhur.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme etnis. Nasionalisme etnis merupakan bentuk nasionalisme kewarganegaraan dimana legitimasi politik negara didasarkan pada budaya atau etnis dari masyarakatnya, bentuk nasionalisme yang didasarkan pada identitas etnis, dimana kelompok etnis tertentu menjadi dasar utama dalam membentuk identitas nasional, penekanan pada kesamaan etnis, seperti bahasa, budaya, tradisi, dan sejarah bersama. Dalam nasionalisme etnis, kesetiaan kepada bangsa atau negara terutama berkaitan dengan kesamaan etnis, budaya, bahasa, dan sejarah. Identitas etnis menjadi elemen sentral dalam menentukan siapa yang termasuk dalam bangsa tersebut dan bagaimana bangsa itu didefinisikan. Nasionalisme budaya merupakan nasionalisme dimana bangsa ditentukan budaya bersama. Budaya bersama yang dimaksud adalah di Indonesia memiliki keberagaman budaya di setiap daerah, dengan perbedaan kebudayaan di setiap daerah yang berbeda harus saling menghargai budaya satu sama lain yang dalam hal ini yaitu budaya tulis. Ini melibatkan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sering kali mencakup upaya untuk melestarikan bahasa, seni, dan adat istiadat.

4.1.4 Nasionalisme Romatik

a. Nasionalisme Romatik Pada Adegan yang Menampilkan Shanna Shannon Bernyanyi

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 8:12 – 9:41 yang menampilkan seorang penyanyi yaitu Shanna Shannon yang sedang menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta.

Mitos: lagu nasional, juga dikenal sebagai lagu perjuangan, merujuk pada lagu-lagu yang mengandung makna sejarah tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia. Lagu-lagu ini diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk mengajarkan hakikat nasionalisme dalam hati para generasi penerus bangsa.

Pada masa perjuangan dan kemerdekaan bangsa Indonesia, lagu kebangsaan menjadi bagian penting dalam membangun nasionalisme. Lirik pada lagu nasional mencerminkan waktu sebelum dan sesudah perang kemerdekaan. Lirik-liriknya sangat mengekspresikan semangat patriotisme dan nasionalisme sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada semangat para generasi muda untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Hal yang diperoleh dari adegan ini adalah bahwa menyanyikan lagu nasional merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan rasa nasionalisme generasi muda. Karena lirik-lirik lagu kebangsaan pasti mengandung arti perjuangan bangsa Indonesia. Dengan tumbuhnya

nasionalisme generasi muda, mereka akan menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dimasa depan. Baju putih yang dikenakan oleh Shanna Shannon saat menyanyikan lagu tersebut juga memiliki arti tersendiri. Warna putih dipilih sebagai simbol keikhlasan yang berarti menjadi anak bangsa yang ikhlas memberikan jiwa dan raganya untuk melindungi bangsa Indonesia dengan berbagai cara.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme romantik, nasionalisme romantik merupakan nasionalisme yang organik atau identitas, yang tumbuh dari nasionalisme etnis, dimana negara memperoleh legitimasi politiknya secara alami dari identitas bangsa, yang menekankan pentingnya budaya, bahasa, dan tradisi sebagai inti dari identitas nasional. Memiliki koneksi atau hubungan emosional yaitu koneksi emosional yang kuat dengan sejarah bangsa serta seni dan sastra yaitu penggunaan seni, sastra, dan musik untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas nasional.

b. Nasionalisme Romatik Pada Adegan yang Menampilkan Lagu

Mengheningkan Cipta

1) Bait pertama

Lirik “*Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara*”.

Mitos: penghargaan kolektif dan universal terhadap pahlawan sebagai simbol keteladanan dan keberanian. Langit yang luas dan bendera yang

berkibar tidak hanya merepresentasikan ruang fisik, tetapi juga ruang simbolik di mana spirit dan nilai-nilai perjuangan pahlawan terus hidup dan diakui oleh seluruh bangsa. Hal ini memperkuat bahwa pengorbanan pahlawan tidak hanya dihargai secara historis, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas dan kebanggaan nasional yang terus diwariskan dan dirayakan.

Dengan demikian, melalui lirik "*Dengan seluruh angkasa raya memuji pahlawan negara*" dan visual yang menyertainya yang menekankan pentingnya mengenang dan menghargai jasa para pahlawan, serta menjaga semangat nasionalisme dan persatuan diantara seluruh rakyat Indonesia.

2) Bait kedua

Lirik "*Nan gugur remaja di ribaan bendera bela nusa bangsa*".

Mitos: pengorbanan heroik pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa. Pengorbanan pemuda ini menjadi simbol keteladanan dan keberanian yang diidealkan dan diabadikan dalam ingatan kolektif bangsa. Bendera merah putih tidak hanya menjadi lambang negara, tetapi juga simbol dari pengorbanan suci dan perjuangan tanpa pamrih para pahlawan muda. Hal ini memperkuat narasi bahwa kemerdekaan dan kedaulatan bangsa Indonesia diperoleh melalui perjuangan dan pengorbanan para pemuda yang rela memberikan nyawa mereka berkorban untuk bangsanya.

3) Bait ketiga

Lirik "*Kau kukengan wahai bunga putra bangsa*".

Mitos: keabadian kenangan dan penghormatan terhadap pahlawan. Pahlawan yang gugur dianggap sebagai "*bunga putra bangsa*," suatu entitas yang tidak hanya dikagumi tetapi juga dihargai dan dijadikan panutan. Mitos ini mengukuhkan ide bahwa jasa-jasa para pahlawan tidak akan pernah dilupakan, dan pengorbanan mereka menjadi bagian integral dari identitas dan sejarah bangsa. Ini memperkuat rasa kebanggaan nasional dan menanamkan semangat untuk meneruskan perjuangan mereka dalam menjaga persatuan dan kemajuan bangsa Indonesia.

4) Bait keempat dan kelima

Lirik "*Harga jasa, kau cahya pelita bagi Indonesia merdeka*".

Mitos: mengokohkan tentang pahlawan sebagai simbol harapan dan inspirasi bagi bangsa. Para pahlawan yang digambarkan sebagai "*cahya pelita*" menunjukkan bahwa perjuangan mereka tidak hanya membawa kemerdekaan, tetapi juga memberikan teladan dan arah bagi masa depan bangsa. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa jasa-jasa pahlawan harus dihargai dan diingat selalu, karena merekalah yang menjadi pemandu dan penginspirasi dalam membangun Indonesia yang merdeka. Dengan demikian, melalui lirik "*Harga jasa, kau cahya pelita bagi Indonesia merdeka*" dan visual yang menyertainya, ini mengingatkan kita akan betapa berharganya jasa-jasa para pahlawan, menanamkan rasa bangga dan semangat untuk meneruskan perjuangan mereka dalam menjaga kemerdekaan dan membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia.

Dari kelima bait lirik lagu Mengheningkan Cipta tersebut, bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme romantik, nasionalisme romantik merupakan nasionalisme yang organik atau identitas, yang tumbuh dari nasionalisme etnis, dimana negara memperoleh legitimasi politiknya secara alami dari identitas bangsa, yang menekankan pentingnya budaya, bahasa, dan tradisi sebagai inti dari identitas nasional. Memiliki koneksi atau hubungan emosional yaitu koneksi emosional yang kuat dengan sejarah bangsa serta seni dan sastra yaitu penggunaan seni, sastra, dan musik untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas nasional.

c. Nasionalisme Romantik Pada Adegan yang Menampilkan Burung

Garuda

Adegan video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara yang terdapat pada menit 10:07 yang menampilkan sebuah Burung Garuda.

Mitos: patung merupakan sebuah hasil karya seni dari seorang seniman yang memiliki nilai atau mengandung sebuah makna. Patung garuda pada adegan ini melambangkan simbol negara Indonesia yaitu burung garuda.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia dibentuk sebuah panitia yaitu Panitia Indonesia Raya untuk menyiapkan lambang negara Indonesia. Lambang negara tersebut harus sesuai dengan isi yang ada pada Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Dalam panitia tersebut diangkatlah Muhammad Yamin sebagai ketua dan Ki Hajar Dewantara sebagai

sekretaris. Pemilihan lambang negara diawali dengan melakukan sebuah kajian terkait makna lambang-lambang peradaban yang pernah ada di Indonesia, dan akhirnya setelah melakukan kajian maka dipilihlah burung Garuda yang akan menjadi lambang dari negara Indonesia. Setelah itu Panitia Indonesia Raya mengumpulkan bermacam gambar burung garuda yang ada pada zaman Hindu-Budha yang ada di pulau Jawa guna mengumpulkan data.

Burung Garuda dipilih sebagai simbol negara karena melambangkan bangsa yang besar dan negara yang kuat. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 47, Garuda Pancasila memiliki paruh, sayap, ekor, dan cakar yang melambangkan kekuatan pembangunan. Jumlah bulu pada sayap Garuda Pancasila adalah 17, bulu ekor berjumlah 8, pangkal ekor berbulu 19, dan bulu di leher berjumlah 45, mengacu pada tanggal Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, Garuda Pancasila memegang pita yang bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu". Garuda Pancasila juga memuat lima simbol dalam perisai yang masing-masing memiliki makna yang mendalam.

Pesan yang dapat diperoleh dari adegan ini adalah bahwa burung Garuda yang gagah dan perkasa merupakan wujud bangsa Indonesia yang kuat dalam menjaga nasionalisme. Selain itu burung garuda memiliki kisah sebagai pelindung, kisah ini merupakan konteks perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah hingga akhirnya membebaskan diri dari penjajahan.

Bentuk nasionalisme yang dapat dilihat dari hal ini yaitu nasionalisme romantik, nasionalisme romantik merupakan nasionalisme yang organik atau identitas, yang tumbuh dari nasionalisme etnis, dimana negara memperoleh legitimasi politiknya secara alami dari identitas bangsa, yang menekankan pentingnya budaya, bahasa, dan tradisi sebagai inti dari identitas nasional. Memiliki koneksi atau hubungan emosional yaitu koneksi emosional yang kuat dengan sejarah bangsa serta seni dan sastra yaitu penggunaan seni, sastra, dan musik untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas nasional.

4.2 Nasionalisme Dalam Balutan Budaya Sebagai Alat Ideologi Budaya

Video klip merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan yang memiliki peran dan pengaruh yang kuat terhadap penontonnya. Video klip termasuk dalam media massa elektronik yang memiliki cerita, karakteristiknya mirip dengan film, namun hanya berdurasi beberapa menit. Dalam video klip ini, representasi nasionalisme dalam balutan budaya tidak hanya disajikan melalui visual saja, tetapi juga melalui narasi yang kuat. Adegan yang menampilkan tempat yang punya nilai sejarah, budaya, dan semangat perjuangan, semua dirangkai untuk menunjukkan kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Semua adegan serta simbol yang dipilih dan ditampilkan pun bukan sekadar penghias, melainkan elemen penting yang mengingatkan penonton akan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Selain itu, juga sebagai alat ideologi budaya yang kuat. Dengan menampilkan budaya Indonesia dalam konteks yang modern dan menarik, video ini berhasil menjangkau audiens muda agar lebih akrab dengan budaya Indonesia. Dari hal tersebut, video klip Wonderland Indonesia 2 berperan dalam menanamkan rasa nasionalisme pada kalangan muda, mengajarkan mereka bahwa mencintai dan melestarikan budaya adalah bagian dari identitas yang harus dijaga.

Secara keseluruhan, video klip Wonderland Indonesia 2 adalah contoh bagaimana nasionalisme dalam balutan budaya dapat digunakan sebagai alat ideologi budaya. Melalui visual yang indah, musik yang memukau, dan narasi yang kuat, video ini berhasil menyampaikan pesan bahwa nasionalisme atau rasa cinta tanah air bukan hanya tentang simbol-simbol, tetapi juga tentang memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya kita. Ini adalah bentuk nyata dari ideologi budaya yang berperan penting dalam menanamkan semangat untuk meneruskan perjuangan dan menjaga persatuan Indonesia, mengukuhkan pentingnya menghargai dan melestarikan warisan budaya serta menanamkan semangat nasionalisme atau rasa cinta tanah air dalam menjaga dan membangun Indonesia yang merdeka dan satu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, aspek nasionalisme terwujud dari kreativitas kalangan muda yang menghasilkan karya ini. Kombinasi medley musik elektronik yang mencakup lagu daerah dan lagu nasional memberikan nuansa unik pada video klip. Selain lagu-lagu yang membangkitkan rasa nasionalisme, ada juga adegan-adegan yang mengekspresikan kebanggaan dan cinta terhadap budaya Indonesia. Realitas di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan lebih banyak pemuda yang bisa memperjuangkan nasionalisme seperti para pejuang dahulu saat memerdekakan bangsa. Dalam video klip ini, nasionalisme adalah sikap nyata pemuda terhadap Indonesia, bukan sekadar penggunaan simbol. Berikut kesimpulannya:

1. Penulis menemukan empat aspek atau jenis representasi nasionalisme, sebagai berikut:
 - a. Representasi nasionalisme aspek nasionalisme budaya: 11 bentuk.
 - b. Representasi nasionalisme aspek nasionalisme agama: 1 bentuk.
 - c. Representasi nasionalisme aspek nasionalisme etnis: 1 bentuk.
 - d. Representasi nasionalisme aspek nasionalisme romantik: 3 bentuk.

2. Video klip ini menampilkan tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah dengan visual yang detail, menyajikan lagu daerah dan baju adat dengan penuh kehati-hatian.
3. Video klip ini menampilkan beragam budaya Indonesia, yaitu lagu daerah, pakaian adat, alat musik tradisional dengan penuh kehati-hatian yang dapat menguatkan rasa nasionalisme.
4. Bentuk perjuangan dan pengorbanan, digambarkan dalam sebuah adegan hewan mitologi naga jahat menyemburkan api merah melawan naga baik yang menyemburkan api biru hingga gugur. Adegan ini menggambarkan perjuangan para pahlawan bangsa demi kemerdekaan Indonesia, kemudian lagu Mengheningkan Cipta yang dinyanyikan dengan penuh penghayatan untuk melanjutkan adegan tersebut.
5. Simbolisme dalam visual, ditampilkannya adegan-adegan yang kemudian menjadi temuan penelitian pada bab tiga dengan visual yang detail dan indah menegaskan pentingnya warisan budaya dan sejarah Indonesia. Setiap elemen visual, dari lanskap hingga kostum, dipilih dengan cermat untuk mencerminkan identitas dan kebanggaan Indonesia.
6. Pentingnya menjaga persatuan, dari video klip ini memperlihatkan kecintaan terhadap tanah air, budaya Indonesia, dan pentingnya perjuangan dan pengorbanan demi kemerdekaan dan persatuan Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Video klip menampilkan banyak budaya dari berbagai suku di Indonesia, sementara peneliti berasal dari suku Jawa sehingga perlu referensi tambahan untuk memahami budaya lain di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menganalisis semiotika terkait representasi nasionalisme dalam balutan budaya pada video klip Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara. Penelitian akan lebih luas dengan metode analisis lain yang mendalam untuk memperkuat representasi nasionalisme dalam video klip.

5.3 Saran

1. Dari sudut pandang akademis, mahasiswa yang menggunakan semiotika dalam penelitian diharapkan dapat mengeksplorasi permasalahan secara lebih kritis dan menyeluruh, yang pada akhirnya akan menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan menggunakan referensi dari sumber yang terpercaya untuk menguatkan atau mendukung analisis.
2. Secara sosial, penelitian ini dapat untuk membantu masyarakat dalam memahami dan mencintai budaya Indonesia, serta dapat meningkatkan rasa cinta pada bangsa.
3. Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi atau mengadopsi metode analisis yang berbeda untuk memberikan perspektif yang lebih luas terhadap topik sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi, Ida Rochani. (2011). *Fiksi Populer (Teori dan Metode Kajian)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M dan Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Matius (2010). *Seni Musik 2 untuk SMP dan MTS kelas VIII*. Jakarta: Esis.
- Andi Fachruddin. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cipta Adi Pustaka (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Perkasa.
- Chris Barker (2017). *Cultural Studies; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Christomy, T., dan Untung Yuwono. (2004) *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Denzim, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (2005). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman. K. & Lincoln, Yvonna. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Hall, S. (2003). *Key Contemporary Thinkers (Polity)*. Inggris: Polity.
- Haqi, A. (2012). *My Life as Video Music Director*. Jakarta: PT Bentang Pustaka.
- Herimanto dan Winarno. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Heru, (2002). *Mari Membuat Film panduan menjadi produser*. Yogyakarta:

Panduan.

- Hoed, Benny H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll..* Depok : Komunitas Bambu.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Khuluq, A. (2016). *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Malatu. (2014). *Seni Musik 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moller, D. (2011). *Redifining Music Video*. California: Major Written Assessment
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prasetya, A.B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Purwoko, A. (2010). *Gunungan; Nilai-nilai Filsafat Jawa*. Bekasi: Adisaputra
- Listyarti, R. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Esis.
- Setiawan, K. P. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi. Teori Semiotika Michael Riffaterre*. Cirebon: Eduvision.
- Setyobudi, Sugiyanto, dkk. (2007). *Kesenian SMP jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan PKN Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Vardiansyah, Dani. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.

- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wildan. (2020). *Nasionalisme dan Sastra*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wuri Wuryandani & Fathurrohman. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuha Litera.

Jurnal :

- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, dan Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2), 111-116.
- Andriyani, L., Aritonang, A. I. & Wijayanti, C. A (2018). Representasi Timur (*The Orient*) Dalam Video Klip Coldplay “*Hymn For The Weekend*”. *JURNAL EKOMUNIKASI*, 6(2), 2-4.
- Samtrimandasari, Eka.N.A. (2023). Analisis *Angle Kamera Point of View* Untuk Membangun Penceritaan Terbatas Dalam Film *Searching*. *Jurnal Sense*. 6(1), 16-17.
- Septiana, Rina. (2019). Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film *Who Am I Kein System Ist Sicher* (Suatu Analisis Semiotik). *Jurnal Skripsi.*, 6-7.
- Setiowati, Shintya Putri. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*. 8(1), 174-175.

Skripsi :

- Anshori, Fathurrahman. (2019). *REPRESENTASI PERJUANGAN DALAM VIDEO KLIP “JANGAN MENYERAH” (Analsisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Perjuangan Hidup dalam Video Klip “Jangan Menyerah” oleh d’Masiv)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Fatkurrohman, Sonny. (2021). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP PESAN KEPASRAHAN DALAM MUSIK VIDEO “REHAT”*

KUNTO AJI. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Khoiruddin, Ahmad. (2017). *ANALISIS SEMIOTIKA KRITIS IKLAN INDOESKRIM NUSANTARA VERSI "KISAH LEGENDA NUSANTARA"*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kosala, Jwala Candra Gita. (2018). *ANALISIS TEKNIK PERGERAKAN KAMERA PADA FILM ACTION FAST AND FURIOUS 7*. Skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sugiyanti, Helwa Lutfiana. (2017). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA DIDIK DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR KECAMANTAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Vembry, Alice Sanny. (2023). *REPRESENTASI MITOS KECANTIKAN DAN GAYA HIDUP SEHAT DALAM DRAMA KOREA (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Drama Korea Oh My Venus)*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Internet :

Artikelpendidikan.id. (2023, Juli 30). *Lagu Wajib Nasional: Definisi dan Pentingnya dalam Mempertahankan Identitas Bangsa*. Diambil dari artikelpendidikan.id: <https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-lagu-wajib-nasional/#:~:text=Lagu%20Wajib%20Nasional%20adalah%20lagu-lagu%20yang%20diakui%20secara,menggambarkan%20nilai-nilai%20nasionalisme%2C%20patriotisme%2C%20persatuan%2C%20dan%20semangat%20kebangsaan> diakses pada 25 Maret 2024

Databoks.katadata.co.id. (2023, Oktober 24). *Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia*. Diambil dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia> diakses pada 14 Desember 2023

- Databoks.katadata.co.id. (2021, September 21). *Indonesia Miliki 1239 Warisan Budaya Takbenda*. Diambil dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda> diakses pada 28 Mei 2024
- Dosenpintar.com. (2024, Januari 7). *Alat Musik Tradisional*. Diambil dari dosenpintar.com: https://dosenpintar.com/alat-musik-tradisional/#Pengertian_Alut_Musik_Tradisional_Menurut_Ahli diakses pada 31 Mei 2024
- Idsejarah.net. (2016, Juli 18). *Pengertian Fungsi Struktur Hiasan Candi*. Diambil dari idsejarah.net: https://idsejarah.net/2016/07/pengertian-fungsi-struktur-hiasan-candi.html#Fungsi_Candi diakses pada 28 Mei 2024
- Kbbi.kemdikbud.go.id. *KBBI VI Daring*. Diambil dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya> diakses pada 20 Mei 2024
- Kbbi.kemdikbud.go.id. *KBBI VI Daring*. Diambil dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebudayaan> diakses pada 20 Mei 2024
- Kompasiana.com. (2023, Maret 7). *NCT Dream dan Red Velvet Hadir di Indonesia, Dilema Harga Tiket Konser vs Ongkos ke Jakarta*. Diambil dari kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/henimalim86/6286db6dbb44862b307eb982/nct-dream-dan-red-velvet-hadir-di-indonesia-dilema-harga-tiket-konser-vs-ongkos-ke-jakarta?page=all#sectionall> diakses pada 20 November 2023
- Kompas.com. (2023, Januari 30). *5 Peran dan Fungsi Keragaman Budaya*. Diambil dari kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/30/210000669/5-peran-dan-fungsi-keragaman-budaya-?page=all> diakses pada 20 Desember 2023
- Kompas.com. (2023, Agustus 19). *5 Fakta di Balik Wonderland Indonesia 2 Karya Alffy Rev*. Diambil dari kompas.com: <https://www.kompas.com/hype/read/2022/08/19/095304666/5-fakta-di-balik-wonderland-indonesia-2-karya-alfy-rev> diakses pada 13 Maret 2024
- Kompas.com. (2021, Januari 29). *Perbedaan Lagu Wajib dan Lagu Nasional*. Diambil dari kompas.com:

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/29/143009269/perbedaan-lagu-wajib-dan-lagu-nasional> diakses pada 31 Mei 2024

Kumparan.com. (2020, Desember 29). *Mengetahui Sejarah Dan Filosofi Gapura Candi Bentar di Bali*. Diambil dari kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengetahui-sejarah-dan-filosofi-gapura-candi-bentar-di-bali-1usE5c1pazh/full> diakses pada 28 Mei 2024

Myavitalia.com. (2019, Agustus 21). *Lagu 'Mengheningkan Cipta', dari Sejarah, Lirik hingga Not Angkanya*. Diambil dari Myavitalia.com: <https://www.myavitalia.com/2019/08/sejarah-pencipta-lagu-mengheningkan-hingga-lirik-dan-not-angka.html> diakses pada 20 April 2024

Scribd.com. (2021, Agustus 20). *Ragam Pakaian Adat Nusantara*. Diambil dari <https://www.scribd.com/document/538543399/Pakaian-Adat> diakses pada 3 Juni 2024

Theasianparent.com. (2023, Agustus 20). *10 Fakta Menarik Videografi Wonderland Indonesia 2 Karya Alffy Rev*. Diambil dari theasianparent.com: <https://id.theasianparent.com/wonderland-indonesia-2> diakses pada 13 Maret 2024

